

SKRIPSI

**HUBUNGAN ANTARA PEMAHAMAN QAWA'ID TERHADAP
KEMAMPUAN MEMBACA TEKS BAHASA ARAB PESERTA
DIDIK KELAS VIII MTs DDI UJUNG LERO
KABUPATEN PINRANG**



OLEH

ROSITA

NIM. 2120203888204023

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2026

**HUBUNGAN ANTARA PEMAHAMAN QAWA'ID TERHADAP
KEMAMPUAN MEMBACA TEKS BAHASA ARAB PESERTA
DIDIK KELAS VIII MTs DDI UJUNG LERO
KABUPATEN PINRANG**



Oleh:

**ROSITA
NIM. 2120203888204023**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikaan (S.Pd.)
Program studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah
Institut agama islam negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2026

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Hubungan Antara Pemahaman Qawa'id Terhadap Kemampuan Membaca Teks Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VIII MTs DDI Ujung Lero Kabupaten Pinrang.

Nama Mahasiswa : Rosita

NIM : 2120203888204023

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : B-3921/In.39/FTAR.01/PP.00.9/11/2024

Disetujui oleh:

Pembimbing : Dr. Kaharuddin, S.Ag, M.Pd.I (.....)

NIP : 197303252008011024

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP: 19830420 200801 2 010

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Hubungan Antara Pemahaman Qawa'id Terhadap Kemampuan Membaca Teks Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VIII MTs DDI Ujung Lero Kabupaten Pinrang.

Nama Mahasiswa : Rosita

NIM : 2120203888204023

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji : B.119/In.39/FTAR.01/PP.00.9/01/2026

Tanggal Kelulusan : 22 Januari 2026

Disetujui Oleh

Dr. Kaharuddin, S.Ag, M.Pd.I

(Ketua)

(.....)

Dr. Herdah, M.Pd.

(Anggota)

(.....)

Dr. Muhammad Irwan, M.Pd.I

(Anggota)

(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP: 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
 وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT dan sholawat serta salam kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Berkat bimbingannya, taufik dan maunah penulis dapat menyelesaikan penulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Pendidikan (S.Pd) dari Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare (IAIN).

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Muh.Saleh dan Ibunda Sarmina yang telah memberikan cinta, doa, dan dukungan tanpa batas sepanjang perjalanan hidup penulis, terutama dalam menyelesaikan studi ini. Keikhlasan, pengorbanan, dan dorongan yang tiada henti dari mereka menjadi sumber semangat dan kekuatan bagi penulis. Semoga Allah SWT senantiasa memberkahi setiap langkah dan amal baik Bapak dan Ibu, serta melimpahkan rahmat-Nya yang tak terhingga.

Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras untuk memastikan bahwa pendidikan di IAIN Parepare berjalan dengan lancar dan para mahasiswa mendapatkan pendidikan yang baik.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya dalam memastikan mahasiswanya memiliki lingkungan belajar yang menyenangkan.

3. Bapak Ali Rahman, S.Ag., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) atas motivasi yang diberikan kepada mahasiswa.
4. Dr. Kaharuddin, S.Ag, M.Pd.I selaku pembimbing dan Ibu Dr.Herdah, M.Pd. dan Bapak Dr. Muhammad Irwan, M.Pd.i l. Selaku dosen penguji yang telah memberikan banyak bimbingan dan saran.
5. Para staf dan karyawan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare yang telah memberi arahan dan bantuan dalam hal mengurus administrasi.
6. Kepala MTs DDI Ujung Lero, para guru dan adik-adik peserta didik yang telah memberi izin, berkontribusi dan berkolaborasi dengan baik selama penelitian.
7. Penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Askari Risaldi,S.Pd. yang telah memberikan bantuan, bimbingan, serta dukungan baik secara langsung atau tidak langsung, sehingga skripsi ini dapat di selesaikan dengan baik.
8. Kepada sahabat dan teman seperjuangan Nurul Azmi, Wardayanti yang telah berkontribusi dan memberikan dukungan, motivasi dan membantu hingga tulisan ini dapat terselesaikan.

Parepare, 15 Januari 2026
Penulis



Rosita
NIM. 2120203888204023

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rosita
NIM : 2120203888204023
Tempat/Tanggal Lahir : Ujung lero, 31 Desember 2003
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Hubungan Antara Pemahaman Qawa'id Terhadap Kemampuan Membaca Teks Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VIII MTs DDI Ujung Lero Kabupaten Pinrang.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare , 15 Januari 2026

Penulis,



Rosita
NIM. 2120203888204023

ABSTRAK

Rosita, *Hubungan Antara Pemahaman Qawa'id Terhadap Kemampuan Membaca Teks Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VIII MTs DDI Ujung Lero Kabupaten Pinrang* (dibimbing Oleh Kaharuddin)

Penelitian ini membahas hubungan antara pemahaman Qawa'id terhadap kemampuan membaca teks bahasa Arab pada peserta didik kelas VIII MTs DDI Ujung Lero Kabupaten Pinrang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman Qawa'id, tingkat kemampuan membaca teks bahasa Arab, serta menguji signifikansi hubungan antara kedua variabel tersebut. Fokus masalah didasarkan pada adanya kesulitan peserta didik dalam memahami struktur kalimat dan makna teks bahasa Arab.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi penelitian berjumlah 126 siswa dengan sampel sebanyak 42 peserta didik yang ditentukan menggunakan rumus Slovin. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes pemahaman qawā'id dan tes kemampuan membaca, sedangkan teknik analisis data menggunakan statistik korelasional Pearson Product Moment. Teori yang digunakan mencakup teori kognitivisme dan teori pemerolehan bahasa kedua sebagai kerangka analisis proses mental dalam memahami tata bahasa.

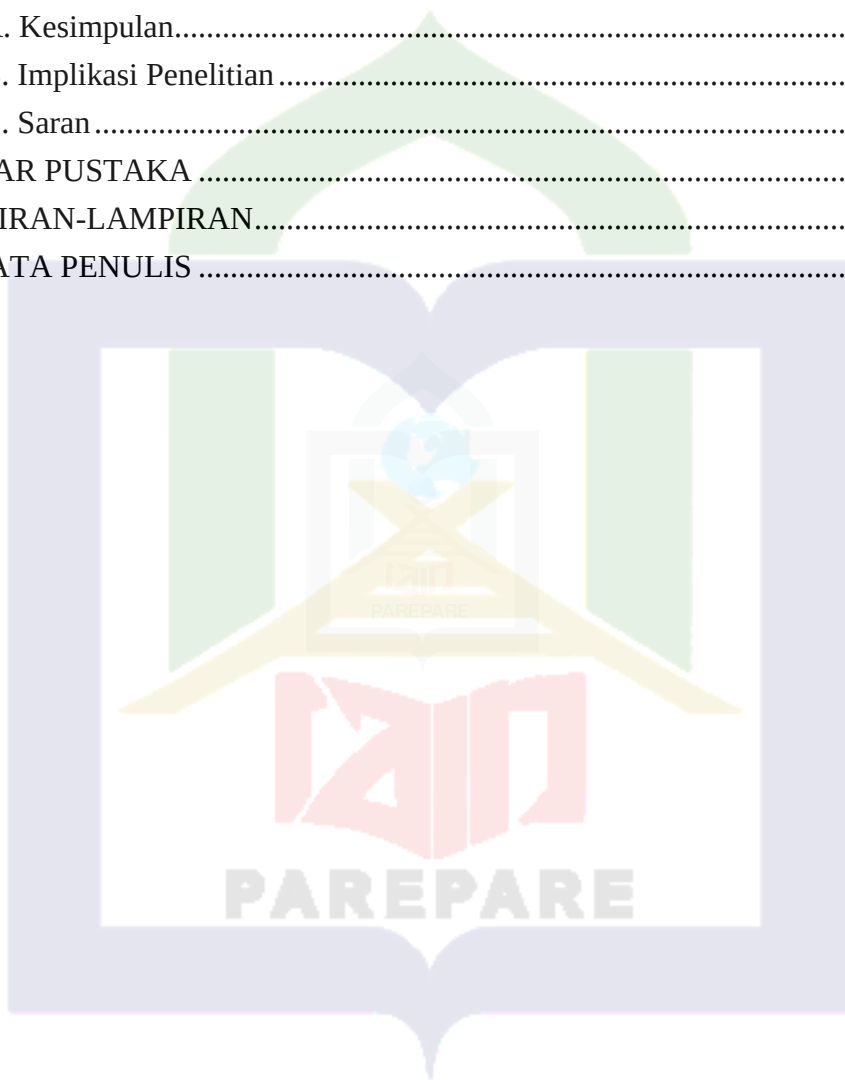
Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pemahaman qawā'id peserta didik berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 72,14; (2) kemampuan membaca teks bahasa Arab peserta didik berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 75,02; dan (3) terdapat hubungan positif yang signifikan dan kuat antara pemahaman qawā'id dengan kemampuan membaca ($r = 0,653$). Analisis koefisien determinasi menunjukkan bahwa pemahaman qawā'id berkontribusi sebesar 42,6% terhadap kemampuan membaca teks bahasa Arab.

Kata kunci: Pemahaman Qawā'id, Kemampuan Membaca, Bahasa Arab.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Tinjauan Penelitian Terdahulu	8
B. Tinjauan Teori	12
C. Hipotesis Penelitian	33
D. Kerangka Bepikir	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	36
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	37
C. Populasi Dan Sampel.....	37
D. Teknik Pengumpulan Dan Pengelolaan Data.....	40
E. Definisi Operasional Variabel	42
F. Instrumen Penelitian	42
G. Teknil Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47

A. Deskripsi Hasil penelitian	47
B. Hasil Uji Validitas Variabel X	53
C. Hasil Uji Validitas Variabel Y	55
D. Pembahasan	57
BAB V PENUTUP.....	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Implikasi Penelitian	69
C. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	V
BIODATA PENULIS	XXIII



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Tinjauan Penelitian Terdahulu	9
3.1	Data Populasi Penelitian	36
3.2	Data Sampel Penelitian	38
3.3	Kisi-kisi Instrumen variabel penelitian	41



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	34
3.1	Desain Penelitian	35



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp.	Judul Lampiran	Halaman
1	Instrumen Penelitian	VI
2	Surat Keterangan Pembimbing	XI
3	Permohonan Rekomendasi Penelitian	XVII
4	Rekomendasi Izin Penelitian	XVIII
5	Surat Selesai Meneliti	XIX
6	Materi Ajar	XX
7	Profil Sekolah	XXI
8	Dokumentasi	XXII
9	Biodata Penulis	XXV

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Transliterasi Arab-Latin

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya kedalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	4Rzai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ş	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik keatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha

ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (')

2. Vokal

- a) Vokal tunggal (monoftong) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dammah	U	U

- b) Vokal rangkap (difong) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيْ	fathah dan ya	Ai	a dan i
اُوْ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ/آيَ	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إِ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
أُو	dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

- Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]
- Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat ^{sukun}, transliterasinya adalah [h].
- Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	: Rauḍah al-jannah atau Rauḍatul jannah
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: Al-madīnah al-fāḍilah atau Al-madīnatul fāḍilah
الْحِكْمَةُ	: Al-hikmah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ـ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا	: Rabbanā
نَجَّيْنَا	: Najjainā
الْحَقُّ	: Al-Haqq
الْحَجُّ	: Al-Hajj
نُعَمِّ	: Nu'ima
عَدُوُّ	: 'Aduwwn

Jika huruf **ي** bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (**يَ**), maka ia transliterasi seperti huruf maddah (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : “Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf **ل** (alif lam ma’rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : al-syamsu (bukan asy-syamsu)

الزَّلْزَلَةُ : al-zalزالah (bukan az-zalزالah)

الْفَلْسَفَةُ : al-falsafah

الْبِلَادُ : al-bilād

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : ta’murūna

النَّوْءُ : al-nau’

شَيْءٌ : syai’un

أُمِرْتُ : umirtu

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Al-Qur'an (dar Qur'an), Sunnah.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī ṣilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

9. Lafẓ al-Jalalah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudaf ilahi (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ : Dīnullah

بِاللَّهِ : Billah

Adapun ta marbutah di akhir kata yang disandarkan kepada lafẓ al-jalālāh, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ = Hum fī rahmmatillāh

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu) Naṣr Hamīd Abū Zaid, ditulis menjadi Abū Zaid, Naṣr Hamīd (bukan: Zaid, Naṣr Hamīd Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

1. swt. = subḥānāhu wa ta‘āla
2. saw. = ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam
3. a.s = ‘alaihi al-sallām
4. H = Hijriah
5. M = Masehi
6. SM = Sebelum Masehi
7. w. = Wafat Tahun
8. QS ../...: 4 = QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
9. HR = Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

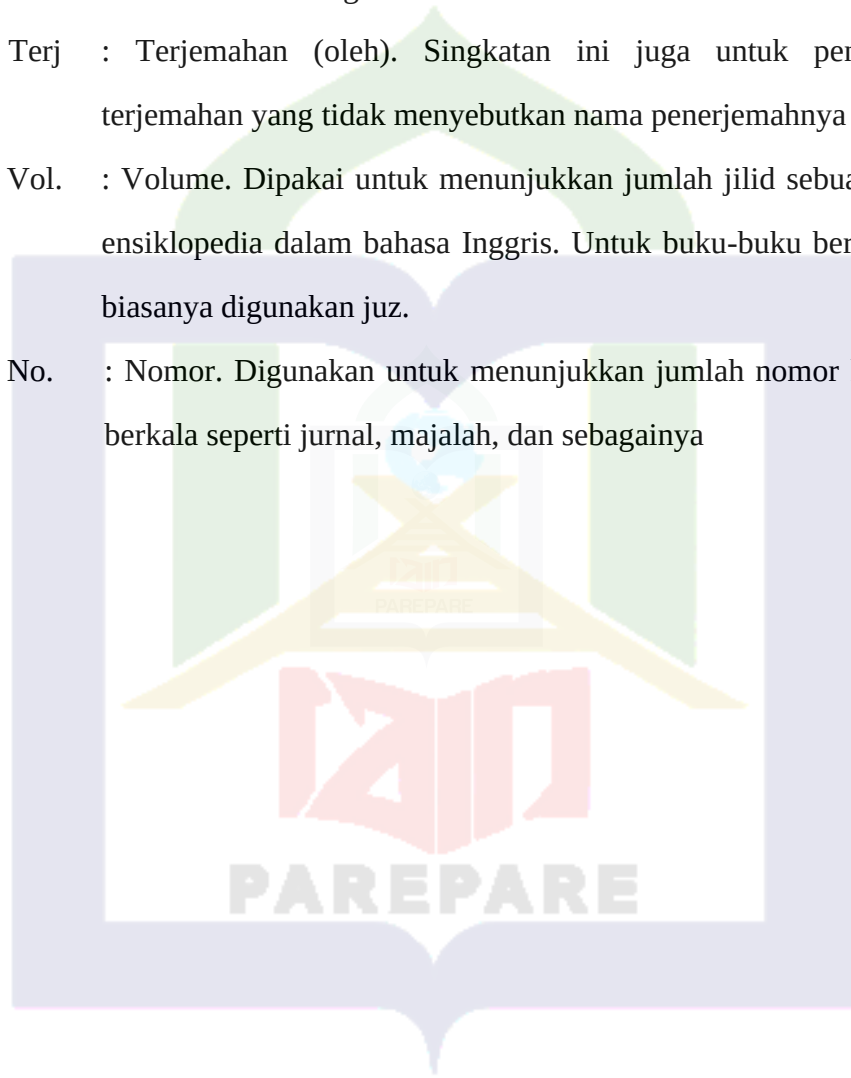
ص	= صفحة
دم	= بدون مكان
صلعم	= صلى الله عليه وسلم
ط	= طبعة
دن	= بدون ناشر
الخ	= إلى آخرها/إلى آخره
ج	= جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjangannya, di antaranya sebagai berikut:

ed. : editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor).

Karena dalam bahasa Indonesia kata “edotor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

- et al. : “dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari et alia).
Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk(“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan kata terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Arab merupakan salah satu materi pembelajaran yang sangat penting dan menjadi salah satu urgensi dari perkembangan peradaban pembelajaran agama Islam yang secara khusus ditekankan pada lingkup pondok pesantren. Bahasa Arab tak ubahnya seperti bahasa lain di dunia yang dipelajari minimal mempunyai dua alasan diantaranya yaitu karena bahasa komunikasi yang harus dipelajari bila ingin bergaul dengan pemakai bahasa tersebut serta bahasa Arab merupakan bahasa agama yang mengharuskan para pemeluknya mempelajarinya minimal untuk kesempurnaan amal ibadahnya. Sebab kitab suci berbahasa Arab.¹

Menurut Mustofa bahwa pembelajaran bahasa Arab di Indonesia semakin meningkat bahasa Arab tidak hanya diajarkan di pesantren-pesantren, madrasah-madrasah mulai tingkat dasar sampai tingkat menengah bahkan sampai perguruan tinggi, tetapi juga pada tingkat pendidikan usia sekolah atau pendidikan usia dini. Bahasa Arab adalah bahasa asing dalam kehidupan umat Islam sejak dulu.² Oleh karena itu studi bahasa Arab dan Islam di Indonesia merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan.

Dalam pembelajaran bahasa arab salah satu bagian dalam pembelajaran bahasa arab adalah ilmu Qawa'id.³ Ilmu qawa'id (kaidah-kaidah) merupakan aspek fundamental dalam mendalami bahasa Arab, terutama bagi pelajar non-penutur asli.

¹ Kadar M. Yusuf, *Study al-Quran* (Cet. 2. Jakarta Imprint Bumi Aksara. 2015).

² Acep Irawan, "*Medologi pembelajaran bahasa Arab*" (Cet. II, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016)

³ Cahya Edi Setyawan, "*Pembelajaran Qawaid Bahasa Arab Menggunakan metode Induktif Berbasis istilah Lingustik*,".

Qawa'id, yang mencakup tata bahasa Arab seperti nahwu dan sharaf, menjadi alat penting dalam memahami struktur kalimat, makna teks, serta menafsirkan kitab-kitab klasik (turats) maupun modern.⁴ Tanpa penguasaan yang baik terhadap qawa'id, seseorang akan mengalami kesulitan dalam membaca, memahami, dan menyusun kalimat secara benar dalam bahasa Arab.

Dalam konteks pembelajaran di lembaga pendidikan Islam seperti pesantren, madrasah, atau perguruan tinggi keislaman, pemahaman qawa'id sering kali menjadi tantangan tersendiri bagi para siswa.⁵ Banyak di antara mereka yang mengalami kesulitan karena pendekatan pembelajaran yang kurang kontekstual, terlalu teoritis, atau minim latihan praktis dalam penerapannya. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih dalam bagaimana tingkat pemahaman qawa'id pada peserta didik, faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta metode pembelajaran yang efektif agar qawa'id tidak hanya dipahami secara teori, tetapi juga dapat diterapkan secara aktif dalam keterampilan berbahasa Arab.

Ilmu Qawa'id merangkumi aspek-aspek penting dalam struktur bahasa seperti nahu (sintaksis) dan sarf (morfologi), yang membantu dalam memahami kedudukan dan perubahan kata dalam sesuatu ayat.⁶ Tanpa pengetahuan asas dalam qawa'id, seseorang pelajar akan menghadapi kesukaran dalam memahami makna sebenar yang terkandung dalam teks Arab, sekaligus membuka ruang kepada kesilapan dalam pentafsiran dan pengamalan hukum.⁷

⁴ Ibnu Burdah, *Belajar Bahasa Arab Metode Integratif* (Zahir Publishing, n.d.).

⁵ Rufaidah Salam, "Pendidikan Di Pesantren Dan Madrasah," *IQRA : Jurnal Pendidikan Agama Islam Pendidikan Di Pesantren Dan Madrasah* 1, no. 1 (2021).

⁶ Ahmad Zaki Mubarak, *Pengantar Linguistik Arab: Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Kencana, 2019).

⁷ Muhammad Hafizh dan Nurhayati, "Peran Tata Bahasa Arab (Nahwu-Sarf) dalam Pengembangan Kemahiran Berbahasa," *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 7, no. 2 (2020)

Di samping itu, penguasaan qawa'id juga merupakan asas kepada kebolehan menulis dan bertutur dalam bahasa Arab dengan betul. Ia bukan sahaja penting untuk memahami kandungan agama, malah juga untuk tujuan komunikasi, penulisan ilmiah, dan penyampaian dakwah secara berkesan.⁸ Olehnya itu, pemahaman terhadap qawa'id bukanlah satu perkara remeh, bahkan menjadi syarat utama dalam perjalanan seseorang menuntut ilmu Islam dan mendalami bahasa Arab. Kajian tentang qawa'id sangat wajar diberi perhatian serius agar pelajar dapat memahami dan mengaplikasikan bahasa Arab dengan betul dalam berbagai konteks.⁹

Teks bahasa Arab adalah susunan kata, kalimat, atau paragraf yang ditulis atau diucapkan dalam bahasa Arab untuk menyampaikan informasi, gagasan, perasaan, atau pesan tertentu. Teks ini dapat berupa teks sastra (seperti puisi dan cerita), teks ilmiah, teks keagamaan (seperti Al-Qur'an dan Hadis), maupun teks non-sastra (seperti berita, iklan, atau surat).¹⁰

Dalam pembelajaran, teks bahasa Arab sering digunakan untuk melatih keterampilan membaca (qira'ah), menulis (kitabah), menyimak (istima') dan berbicara (kalam) dalam konteks bahasa Arab. Salah satu syarat untuk mencapai keterampilan dalam pembelajaran membaca peserta didik mampu mengenali komunikasi sesama manusia, akan tetapi sebagai alat komunikasi bagi orang-orang yang beriman dengan Allah swt, yang berbentuk sholat, doa, ibadah dan lainnya.¹¹

⁸ Abdul Malik dan M. Fikri, *Dasar-Dasar Nahwu dan Sharaf Modern* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021)

⁹ Fathurrahman, "Jenis dan Fungsi Teks dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Jurnal Al-Lughah* 6, no. 1 (2019)

¹⁰ Ahmad Rifa'i, "Kajian Filosofi Pendekatan Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Revorma: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran* 1, no. 1 (2021).

¹¹ Siti Maryam, "Pendekatan Pembelajaran Qirā'ah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa," *Arabiyatuna* 4, no. 2 (2020)

Lembaga-lembaga pendidikan saat ini sudah banyak memasukkan bahasa arab sebagai mata pelajaran, baik di madrasah yang tentunya bercorak islami, sehingga bahasa arab merupakan mata pelajaran wajib dipelajari. Baik ditingkat Madrasah Ibtidaiyyah yang setingkat dengan sekolah dasar, Madrasah Tsanawiyah setingkat dengan sekolah menengah pertama, dan madrasah Aliyah atau setingkat dengan sekolah menengah atas.¹²

Pembelajaran bahasa Arab di tingkat Madrasah Tsanawiyah memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memahami sumber-sumber ajaran Islam yang banyak ditulis dalam bahasa Arab. Salah satu kompetensi dasar yang menjadi tujuan utama pembelajaran bahasa Arab adalah kemampuan membaca (mahārah al-qirā'ah). Kemampuan membaca teks bahasa Arab bukan hanya sekedar melafalkan huruf dan kata, tetapi juga mencakup pemahaman terhadap struktur kalimat, makna, serta konteks isi bacaan.¹³

Dalam proses memahami teks bahasa Arab, penguasaan qawā'id (tata bahasa Arab), yang meliputi nahwu dan sharaf, menjadi fondasi utama. Qawā'id berfungsi sebagai alat untuk memahami bentuk kata, perubahan makna, serta hubungan antar unsur dalam kalimat.¹⁴ Peserta didik yang memiliki pemahaman qawā'id yang baik biasanya lebih mudah memahami bacaan karena mampu mengidentifikasi fungsi kata dalam kalimat serta menangkap makna secara komprehensif. Sebaliknya, lemahnya pemahaman qawā'id seringkali menjadi hambatan dalam membaca teks berbahasa

¹² Syarif dan Rahmat Hidayat, "Strategi Pembelajaran Qawaid dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca," Jurnal Diwan 5, no. 1 (2022)

¹³ Siti Maryam, "Pendekatan Pembelajaran Qirā'ah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa," Arabiyatuna 4, no. 2 (2020)

¹⁴ Nuraini dan Syarifuddin, Pendidikan Bahasa Arab di Madrasah (Yogyakarta: Deepublish, 2022)

Arab, sehingga kemampuan memahami informasi yang terkandung dalam teks menjadi rendah.¹⁵

Realitas di lapangan, termasuk di MTs DDI Ujung Lero Kabupaten Pinrang, menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik kelas VIII yang menghadapi kesulitan dalam memahami teks berbahasa Arab. Kesulitan tersebut tampak ketika mereka diminta untuk menjelaskan isi bacaan, menemukan ide pokok, atau menerjemahkan teks secara tepat. Salah satu dugaan penyebabnya adalah pemahaman qawā'id yang belum optimal, baik dari aspek nahwu maupun sharaf. Hal ini terlihat dari kesalahan peserta didik dalam menentukan i'rab, memahami bentuk perubahan kata, serta menafsirkan struktur kalimat secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil pengamatan awal dan pengalaman pembelajaran di MTs DDI Ujung Lero, kemampuan membaca teks bahasa Arab sebagian siswa masih mengalami berbagai hambatan. Hambatan tersebut terlihat ketika siswa diminta membaca teks berbahasa Arab, di mana sebagian siswa masih kesulitan dalam mengenali struktur kalimat dan fungsi kata dalam kalimat. Hal ini menyebabkan siswa membaca secara terputus-putus dan kurang tepat dalam menentukan harakat akhir kata.

Selain itu, pemahaman siswa terhadap kaidah qawā'id (nahwu dan sharaf) masih terbatas, sehingga mereka kesulitan membedakan antara fi'il, isim, dan huruf dalam teks bacaan. Kondisi ini berdampak pada rendahnya kemampuan siswa dalam memahami makna bacaan secara utuh. Siswa cenderung membaca secara mekanis tanpa memahami isi teks yang dibaca.

¹⁵ H. Abdullah, "Kompetensi Membaca dalam Pembelajaran Bahasa Arab pada Jenjang MTs," Jurnal Tarbiyah Islamiyah 8, no. 1 (2021).

Hambatan lainnya adalah keterbatasan kosakata (mufradat) yang dimiliki siswa. Ketika menemukan kosakata yang tidak familiar, siswa sering berhenti membaca dan menunggu penjelasan dari guru, sehingga proses membaca menjadi tidak lancar. Kurangnya kebiasaan membaca teks bahasa Arab di luar jam pelajaran juga memperparah kondisi tersebut.

Dari segi sikap belajar, sebagian siswa menunjukkan kurangnya kepercayaan diri ketika diminta membaca teks bahasa Arab di depan kelas. Hal ini dipengaruhi oleh rasa takut melakukan kesalahan dalam pelafalan dan penerapan kaidah qawā'id. Akibatnya, partisipasi siswa dalam kegiatan membaca masih rendah dan pembelajaran belum berjalan secara optimal.

Berdasarkan kondisi tersebut, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara pemahaman qawā'id dengan kemampuan membaca teks bahasa Arab pada peserta didik kelas VIII di MTs DDI Ujung Lero. Penelitian ini menjadi penting sebagai bahan evaluasi dalam proses pembelajaran, sehingga guru dapat meningkatkan strategi pengajaran qawā'id yang lebih efektif dan mampu mendukung peningkatan kemampuan membaca peserta didik.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemahaman qawā'id Siswa Kelas VIII MTs DDI Ujung Lero Kabupaten Pinrang?
2. Bagaimana kemampuan membaca Teks Bahasa Arab Siswa Kelas VIII MTs DDI Ujung Lero Kabupaten Pinrang?
3. Apakah terdapat Hubungan Antara Pemahaman Qawa'id Terhadap Kemampuan Membaca Teks Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VIII MTs DDI Ujung Lero Kabupaten Pinrang?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas maka dapat ditemukan tujuan dilakukan penelitian ini yakni:

1. Untuk mengetahui pemahaman qawa'id Siswa Kelas VIII MTs DDI Ujung Lero Kabupaten Pinrang?
2. Untuk mengetahui kemampuan membaca Teks Bahasa Arab Siswa Siswa Kelas VIII MTs DDI Ujung Lero Kabupaten Pinrang?
3. Untuk mengetahui Hubungan Antara Pemahaman Qawa'id Terhadap Kemampuan Membaca Teks Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VIII MTs DDI Ujung Lero Kabupaten Pinrang?

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

Penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan bagi para pendidik khususnya para peserta didik bahasa Arab, dan Penulis berharap agar nantinya peserta didik bukan hanya mahir dalam memahami Qawa'id tetapi juga mahir dalam membaca teks Bahasa Arab.

2. Secara Praktis

Studi ini dapat dijadikan pijakan dan pertimbangan oleh para guru dalam mengajar, sehingga mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam memberi pendidikan berkaitan dengan pemahaman Qawa'id dalam membaca teks Bahasa Arab peserta didik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, penulis memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini merujuk pada isu, konsep dan sasaran penelitian, beberapa penelitian tersebut dijelaskan seperti dibawah ini: Qira'ah adalah salah satu faktor yang sangat urgen di dalam kepribadian seseorang, disamping memberikan motivasi tersendiri, dengan membaca, otomatis seseorang mendapatkan pengetahuan dan pengalaman.

Berdasarkan pada penelitian yang dilaksanakan oleh Reni Wahyuni dengan judul “Pengaruh Penguasaan Al-Qawa'id AnNahwiyyah Siswa Terhadap Kemampuan Qiraah Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas VIII MTs Ihsaniyah Banyumudal Moga Pemalang”.¹⁶ Dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa Penguasaan Qawa'id AlNahwiyyah terhadap kemampuan Qiraah dalam mata pelajaran bahasa Arab siswa kelas VIII di MTs Ihsaniyah Banyumudal Moga Pemalang memiliki pengaruh yang signifikan, yang dimana hal ini dapat dibuktikan dari hasil analisis regresi linear sederhana menggunakan program SPSS dalam penelitiannya.

Kemudian pada penelitian yang dilakukan Achmad dengan judul “Pengaruh Penguasaan Qawa'id dan Mufradah terhadap Kemampuan Menulis Teks Bahasa Arab pada Pelajaran bahasa Arab Kelas XII Jurusan Bahasa Madrasah Aliyah Futuhiyyah 1 dan 2 Mranggen”. Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa uji analisis regresi sederhana untuk hipotesis pertama dan kedua menunjukkan adanya pengaruh pada

¹⁶ Reni Wahyuni, “Pengaruh Penguasaan Al-Qawā'id An-Nahwiyyah Siswa Terhadap Kemampuan Qirāah Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas VIII MTs Ihsaniyah Banyumudal Moga Pemalang,” *Amahira*, 2022.

penguasaan Qawa'id serta memiliki hubungan yang sangat signifikan terhadap kemampuan menulis teks bahasa Arab, serta penguasaan mufradah juga memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kemampuan menulis teks bahasa Arab.

Selain kedua penelitian diatas ada pula penelitian dari Ahmad Arif dengan Judul “Implementasi Metode Qawa'id dan Terjemah dalam Pembelajaran Maharah Qira'ah Santri Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an (TQ) Darussalam Talang Watuagung Prigen”. Dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa metode grammar dan Translation yang diterapkan di TQ Pesantren Darussalam dalam meningkatkan Keterampilan Membaca, memiliki 3 fase yakni: 1. Fase Isti'dadiyah (persiapan), 2. Fase Pelaksanaan, dan 3. Fase Evaluasi, yang dimana semuanya siswa harus lulus secara bertahap, sedangkan faktor-faktor yang mendukung semangat santri dalam mengikuti pembelajaran keterampilan membaca metode tata bahasa dan terjemahan antara lain karena adanya tuntutan peningkatan jenjang pendidikan yang diterapkan di Pondok Pesantren Darussalam dan tuntutan pendidikan formal yang mengharuskan mereka.

Tabel 2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

No	Penelitian Relevan	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Reni Wahyuni “Pengaruh Penguasaan Al-Qawa'id AnNahwiyah Siswa Terhadap Kemampuan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan Qawa'id AlNahwiyah terhadap kemampuan Qiraah dalam mata pelajaran bahasa Arab siswa kelas VIII di MTs Ihsaniyah Banyumudal Moga Pemalang	Perbedaan penelitian ini dan penelitian terdahulu terletak pada aspek variabel dependen dimana penelitian terdahulu meneliti terkait

No	Penelitian Relevan	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
	Qira'ah pada Mata Pelajaran bahasa Arab Kelas VIII MTs Ihsaniyah Banyumudal Moga Pemalang.”	memiliki pengaruh yang signifikan, hal ini dapat dibuktikan dari hasil analisis regresi linear sederhana menggunakan program SPSS 26.	dengan Kemampuan Qira'ah pada Mata Pelajaran bahasa Arab, Kelas sedangkan penelitian ini terkait hubungan antara pemahaman qawa'id terhadap kemampuan membaca teks Bahasa arab peserta didik.
2.	Achmad Asif “Pengaruh Penguasaan Qawa'id dan Mufradah terhadap Kemampuan Menulis Teks Bahasa Arab pada Pelajaran bahasa Arab Kelas XII Jurusan Bahasa Madrasah Aliyah	Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis regresi sederhana untuk hipotesis pertama dan kedua menunjukkan bahwa pengaruh penguasaan Qawa'id memiliki hubungan yang sangat signifikan terhadap kemampuan menulis teks bahasa Arab, serta penguasaan mufradah juga memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kemampuan menulis teks bahasa	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada aspek variabel dependen dimana penelitian terdahulu mengkaji terkait dengan kemampuan menulis teks bahasa Arab sedangkan penelitian ini tentang hubungan antara

No	Penelitian Relevan	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
	Futuhiyyah 1 dan 2 Mranggen.” ¹⁷	Arab.	pemahaman qawa'id terhadap kemampuan membaca teks Bahasa arab peserta didik.
3.	Ahmad Arif “Implementasi Metode Qawa'id dan Terjemah dalam Pembelajaran Maharah Qira'ah Santri Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an (TQ) Darussalam Talang Watuagung Prigen.” ¹⁸	Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode grammar dan Translation yang diterapkan di TQ Pesantren Darussalam dalam meningkatkan Keterampilan Membaca memiliki 3 Yakni 1. Fase Isti'dadiyah (persiapan), 2. Fase Pelaksanaan, dan 3. Fase Evaluasi, yang kesemuanya siswa harus lulus secara bertahap. sedangkan faktor-faktor yang mendukung semangat santri dalam mengikuti pembelajaran keterampilan membaca metode tata bahasa dan terjemahan antara lain karena adanya tuntutan peningkatan jenjang pendidikan yang	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada variabel independen dimana penelitian terdahulu meneliti pada Metode Qawa'id dan Terjemah dalam Pembelajaran Maharah Qira'ah Santri sedangkan penelitian ini hubungan antara pemahaman qawa'id terhadap kemampuan membaca teks Bahasa

¹⁷ Asif, Achmad. (2010). Pengaruh Penguasaan Qawa'id dan Mufradah terhadap Kemampuan Menulis Teks Bahasa Arab pada Pelajaran Bahasa Arab Kelas XII Jurusan Bahasa Madrasah Aliyah Futuhiyyah 1 dan 2 Mranggen.

¹⁸ Ahmad Arif Romadhoni, *et.al.*, “Implementasi Metode Qawaid Dan Terjemah Dalam Pembelajaran Maharah Qira'ah Santri Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an (TQ) Darussalam Talang Watuagung Prigen,” *Jurnal Mu'allim* 5, no. 2 (2023).

No	Penelitian Relevan	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
		diterapkan di Pondok Pesantren Darussalam dan tuntutan pendidikan formal yang mengharuskan mereka	arab peserta didik.

B. Tinjauan Teori

1. Pembelajaran Qawā'id

a. Pengertian Qawā'id

Qawā'id secara bahasa berarti “aturan” atau “kaidah”. Dalam konteks bahasa Arab, qawā'id merupakan aturan tata bahasa yang mencakup dua bidang utama, yaitu *nahwu* (ilmu mengenai struktur kalimat dan i'rab) dan *sharf* (ilmu mengenai perubahan bentuk kata). Secara terminologis, qawā'id adalah seperangkat aturan yang mengatur bagaimana kata dan kalimat dalam bahasa Arab dibentuk, dihubungkan, dan dipahami sehingga menghasilkan makna yang benar.¹⁹ Qawā'id berfungsi sebagai alat untuk:

- 1) memahami struktur kalimat,
- 2) mengenali fungsi kata dalam kalimat,
- 3) menentukan makna kata berdasarkan perubahan bentuknya,
- 4) dan menganalisis hubungan antar unsur dalam teks bahasa Arab.²⁰

Dalam konteks kebahasaan, qawā'id bahasa Arab merujuk pada aturan-aturan yang mengatur pembentukan kata, susunan kalimat, serta hubungan antar

¹⁹ Rahmawati, dan Mustamin. “Pengaruh Penguasaan Qawaid terhadap Kemampuan Membaca Teks Arab.” Jurnal Alfaz 5, no. 2 (2020)

²⁰ Salim Ahmed, *Advances in Arabic Grammar Instruction in Modern Pedagogy*. Cairo: Dar al-Nahdah, 2020.

unsur bahasa agar makna yang dihasilkan sesuai dan benar. Qawā'id tidak hanya berfungsi sebagai pedoman teoritis, tetapi juga sebagai alat praktis dalam memahami, membaca, dan menggunakan bahasa Arab secara tepat.

Secara terminologis, para ahli bahasa Arab mendefinisikan qawā'id sebagai ilmu yang membahas prinsip-prinsip dasar bahasa Arab yang meliputi nahwu (sintaksis) dan sharaf (morfologi). Nahwu membahas kedudukan kata dalam kalimat serta perubahan akhir kata (i'rāb), sedangkan sharaf membahas perubahan bentuk kata dari satu pola ke pola lainnya. Kedua bidang ini saling melengkapi dan menjadi fondasi utama dalam pembelajaran bahasa Arab.²¹

Dengan demikian, qawā'id dapat disimpulkan sebagai seperangkat kaidah bahasa Arab yang berfungsi untuk membantu peserta didik memahami struktur bahasa, mengenali fungsi kata, serta menafsirkan makna teks secara benar dan sistematis.

b. Hakikat Pemahaman Qawā'id

Pemahaman qawā'id tidak sebatas menghafal rumus atau definisi kaidah bahasa, tetapi mencakup kemampuan peserta didik dalam menganalisis, menerapkan, dan menafsirkan kaidah tersebut dalam teks nyata. Pemahaman qawā'id bersifat aplikatif, yakni mampu digunakan untuk membaca, memahami, dan menyusun kalimat bahasa Arab dengan benar.

Dalam proses pembelajaran, pemahaman qawā'id melibatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti kemampuan mengidentifikasi struktur kalimat, menentukan fungsi kata, serta menarik kesimpulan makna berdasarkan susunan

²¹ Al-Ghulayaini, Musthafa. *Jāmi' al-Durūs al-'Arabiyyah*. Beirut: Dār al-Fikr, 1993.

gramatikal. Oleh karena itu, pemahaman qawā'id tidak dapat dipisahkan dari keterampilan membaca (qirā'ah), karena keduanya saling berkaitan erat.

Peserta didik yang memiliki pemahaman qawā'id yang baik akan lebih mudah memahami teks bahasa Arab, baik teks sederhana maupun teks kompleks. Sebaliknya, lemahnya pemahaman qawā'id sering menjadi faktor utama rendahnya kemampuan membaca dan memahami isi teks.

Pemahaman qawā'id bukan hanya mengetahui aturan secara teoritis, melainkan:

- 1) kemampuan menerapkan aturan tersebut pada kalimat,
- 2) kemampuan mengenali perubahan kata dan fungsinya,
- 3) Kemampuan menyimpulkan makna berdasarkan struktur kalimat.²²

Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, pemahaman qawā'id dapat dipandang sebagai kemampuan mental yang melibatkan proses berpikir tingkat tinggi (*higher-order thinking skills*), terutama analisis (*analysis*), aplikasi (*application*), dan sintesis (*synthesis*).

c. Fungsi Qawā'id dalam Membaca Teks Bahasa Arab

Qawā'id memiliki peran yang sangat penting dalam keterampilan membaca teks bahasa Arab, di antaranya:

1. Membantu pembaca memahami struktur kalimat dan hubungan antar unsur bahasa.
2. Memudahkan penentuan makna kata berdasarkan perubahan bentuk dan kedudukannya.
3. Menghindari kesalahan dalam membaca dan menerjemahkan teks.

²² Fathurrahman, "Pemahaman Kaidah Bahasa Arab dalam Perspektif Kognitif," *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab* 5, no. 2 (2021)

4. Membantu memahami teks keagamaan, ilmiah, dan sastra secara lebih mendalam.
5. Menjadi dasar dalam membaca kitab-kitab klasik (turāts) dan teks modern.²³

Dengan penguasaan qawā'id yang baik, peserta didik tidak hanya mampu membaca teks secara lafziyyah, tetapi juga memahami makna dan pesan yang terkandung di dalamnya secara utuh.

d. Urgensi Pemahaman Qawā'id

Pada tingkat Madrasah Tsanawiyah, pemahaman qawā'id menjadi aspek fundamental dalam pembelajaran bahasa Arab. Peserta didik mulai diperkenalkan dengan teks-teks bahasa Arab yang lebih panjang dan kompleks, sehingga membutuhkan kemampuan analisis gramatikal yang memadai.

Pemahaman qawā'id membantu peserta didik:

1. Membaca teks dengan lancar dan benar
2. Memahami isi bacaan secara sistematis
3. Mengembangkan kemandirian belajar bahasa Arab
4. Meningkatkan hasil belajar pada keterampilan qirā'ah.²⁴

Oleh karena itu, qawā'id tidak dapat dipandang sebagai pelajaran tambahan semata, melainkan sebagai fondasi utama dalam keberhasilan pembelajaran bahasa Arab.

²³ Mahmud Kamil an-Naqah. *Ta'lim al-Qirā'ah wa Fahm al-Maqrū'*. Kairo: Dār al-Fikr al-'Arabi, 1998.

²⁴ Abdul Hamid. *Pembelajaran Bahasa Arab: Pendekatan, Metode, Strategi, dan Media*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Press, 2010.

e. Komponen Pemahaman Qawā'id

Pemahaman qawā'id mencakup beberapa aspek berikut:²⁵

1) Pemahaman Konseptual

Pemahaman terhadap definisi kaidah, misalnya:

- a) mubtada' dan khabar,
- b) fi'il, fa'il, dan maf'ul,
- c) wazan-wazan sharf,
- d) jenis-jenis i'rab.

Ini merupakan tahap dasar yang menunjang pemahaman berikutnya.

2) Pemahaman Struktural

Kemampuan memahami hubungan antara unsur kalimat, misalnya:

- a) mengidentifikasi subjek dan predikat,
- b) memahami susunan jumlah ismiyah dan jumlah fi'liyah,
- c) mengenali tanda-tanda i'rab dalam konteks kalimat.

3) Pemahaman Fungsional

Kemampuan menerapkan kaidah dalam analisis teks, seperti:

- a) menentukan i'rab kata dalam kalimat,
- b) memahami perubahan bentuk kata (tashrif),
- c) menyimpulkan makna berdasarkan struktur gramatikal.

Aspek ini yang paling berpengaruh terhadap kemampuan membaca dan memahami teks.

²⁵ Siti Aisyah, "Komponen Dasar Penguasaan Nahwu dan Sharf dalam Pembelajaran Bahasa Arab," Jurnal Al-Ittijah 11, no. 1 (2020).

f. Tujuan Pembelajaran Qawā'id

Tujuan pembelajaran qawā'id dalam pendidikan bahasa Arab mencakup:

1. Memberikan perangkat analisis bahasa agar siswa dapat memahami makna kalimat dengan benar.
2. Membentuk kemampuan membaca teks Arab secara mandiri.
3. Mencegah kesalahan (lahn) dalam membaca maupun menulis.
4. Mengembangkan kemampuan berpikir sistematis melalui analisis struktur bahasa.
5. Memudahkan peserta didik memahami kitab-kitab berbahasa Arab, baik modern maupun klasik.²⁶

g. Teori-teori yang Melandasi Pemahaman Qawā'id

Pemahaman qawā'id dipengaruhi oleh beberapa teori pembelajaran berikut:²⁷

1. Teori Behaviorisme

Pemahaman qawā'id dibentuk melalui latihan berulang sehingga menjadi kebiasaan. Contoh: mengulang pola i'rab, perubahan fi'il, dan struktur kalimat.

2. Teori Kognitivisme

Pemahaman qawā'id adalah proses mental yang membutuhkan penalaran logis. Siswa memahami *mengapa* sebuah kata berubah, bukan sekadar menghafal aturan.

²⁶ Hidayatullah, "Tujuan Pembelajaran Tata Bahasa Arab di Lembaga Pendidikan Islam," *Jurnal Ta'lim al-'Arabiyyah* 4, no. 1 (2020).

²⁷ Nurkholis, "Teori Pembelajaran Bahasa Arab dan Implementasinya," *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 7, no. 2 (2019).

3. Teori Konstruktivisme

Pemahaman qawā'id berkembang ketika siswa menemukan pola dan aturan dari contoh-contoh kalimat. Guru memberikan *scaffolding* sampai siswa mampu menyimpulkan sendiri.

4. Teori Pemerolehan Bahasa Kedua (Krashen)

Qawā'id bertindak sebagai *monitor* dalam membaca dan menulis. Pemahaman qawā'id membantu siswa memahami input ($i+1$) secara lebih akurat.

h. Pentingnya (Urgensi) Pemahaman Qawā'id dalam Membaca Teks Arab

Pemahaman qawā'id sangat penting karena:

- 1) Menjadi kunci memahami struktur kalimat Arab yang kompleks.
- 2) Mempercepat pemahaman teks melalui analisis gramatikal.
- 3) Mengurangi kesalahan dalam menerjemahkan dan memahami makna.
- 4) Menjadi dasar dalam mempelajari kitab-kitab klasik (turats).
- 5) Mengembangkan kemandirian siswa dalam membaca teks tanpa selalu bergantung pada guru.²⁸

Dengan pemahaman qawā'id yang baik, peserta didik dapat:

- 1) Membaca teks Arab dengan lancar,
- 2) Memahami makna secara akurat,
- 3) Menganalisis struktur kalimat dengan tepat.

i. Pendekatan Pembelajaran Qawa'id

Pendekatan pembelajaran Qawa'id, atau aturan-aturan dalam bahasa Arab, melibatkan berbagai metode untuk memahami, menginternalisasi, dan

²⁸ M. Ridwan, "Urgensi Nahwu dalam Memahami Teks Arab di Pesantren," Jurnal Diwan 5, no. 1 (2022).

menerapkan konsep-konsep tersebut. Berikut adalah lima pendekatan pembelajaran Qawa'id:²⁹

1) Pendekatan Pemahaman Konsep Dasar

Pada pendekatan pembelajaran materi Qawa'id yaitu fokus diberikan pada pemahaman konsep dasar Qawa'id seperti Qawa'id Nahwu, Qawa'id Sharf, Qawa'id Badi', dan Qawa'id Isti'fā' . Pembelajar diberikan pengenalan yang mendalam terhadap aturan-aturan gramatika, retorika, dan penggunaan kata-kata dalam konteks tertentu. Pemahaman konsep dasar menjadi landasan untuk membangun pengetahuan lebih lanjut.

2) Pendekatan Pembelajaran Berbasis Konteks

Pendekatan ini menekankan pengajaran Qawa'id dalam konteks situasi komunikatif nyata. Pembelajar diajak untuk melihat dan memahami bagaimana aturan-aturan Qawa'id diterapkan dalam dialog, teks, atau situasi komunikatif sehari-hari. Hal ini membantu mereka mengaitkan konsep-konsep teoritis dengan penggunaan praktis dalam kehidupan sehari-hari.

3) Pendekatan Latihan Praktis

Pendekatan selanjutnya yaitu pembelajaran latihan praktis merupakan elemen penting dalam pembelajaran Qawa'id. Pembelajar diberikan tugas-tugas yang melibatkan penerapan aturan-aturan gramatika, perubahan bentuk kata-kata, dan penggunaan kata-kata dalam konteks yang berbeda. Latihan ini membantu memperkuat pemahaman dan keterampilan praktis dalam menerapkan Qawa'id.

²⁹ Abdul Chamid Afif et al., "Pembelajaran Qawaid Untuk Mustawa Mustaqim Dengan Kitab Alfiyah Ibnu Malik," *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah* 3, no. 1 (2024).

4) Pendekatan Diskusi dan Kolaborasi

Melalui diskusi kelompok atau kerja sama dalam menyelesaikan masalah gramatika, pembelajar dapat saling berbagi pemahaman dan memecahkan tantangan bersama-sama. Pendekatan ini memungkinkan interaksi antar siswa dan memfasilitasi pembelajaran melalui pertukaran ide dan pandangan.

Melalui kombinasi berbagai pendekatan ini, pembelajaran Qawa'id dapat menjadi lebih holistik dan memungkinkan peserta didik untuk memahami, menerapkan, dan mengintegrasikan aturan-aturan bahasa Arab secara efektif dalam berbagai konteks komunikatif³⁰

j. Indikator Penguasaan Qawa'id

Penguasaan Qawa'id atau aturan-aturan dalam bahasa Arab, dapat diukur melalui berbagai indikator yang mencerminkan pemahaman dan kemampuan seseorang dalam menerapkan aturan-aturan tersebut.³¹

Berikut adalah tiga indikator penguasaan Qawa'id:

1) Ketepatan Penggunaan Struktur Kalimat

Indikator pertama adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan struktur kalimat yang sesuai dengan Qawa'id Nahwu dan Qawa'id Sharf. Ini mencakup penempatan kata-kata dalam kalimat, konjungsi kata kerja yang benar, dan pemilihan kata benda atau kata sifat yang sesuai dengan konteks. Seseorang yang menguasai Qawa'id dapat menyusun kalimat dengan tepat dan gramatikal.

³⁰ Zainuddin, "Pendekatan Pembelajaran Qawā'id dalam Pembelajaran Bahasa Arab Modern," *Arabiyatuna* 6, no. 1 (2022).

³¹ Muh Afdhal S, "Pengaruh Penguasaan Qawā'id Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Kuning Peserta Didik Kelas X Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kab. Polman" (2024).

Ketepatan Penggunaan Struktur Kalimat adalah indikator kunci dalam menilai penguasaan Qawa'id Nahwu dan Qawa'id Sharf. Dengan memahami dan mengaplikasikan aturan-aturan tersebut, seseorang dapat menunjukkan kemampuan dalam menyusun kalimat yang benar dan gramatikal.

Beberapa sub bagian terkait dengan Struktur Kalimat:

a) Penempatan Kata-Kata

Penguasaan Qawa'id Nahwu dan Qawa'id Sharf dapat menempatkan kata-kata dalam kalimat dengan benar. Ini mencakup penggunaan kata ganti, kata kerja, kata benda, dan kata sifat sesuai dengan aturan gramatika yang berlaku. Penempatan yang tepat memastikan kelancaran kalimat dan pemahaman yang jelas.

b) Pemilihan Kata Benda dan Kata Sifat

Kemampuan memilih kata benda dan kata sifat yang sesuai dengan konteks kalimat. Pemilihan yang tepat akan meningkatkan ketepatan ekspresi dan membantu menyampaikan nuansa makna yang diinginkan.

c) Kelancaran Kalimat

Penggunaan struktur kalimat yang tepat akan menciptakan kalimat yang lancar dan mudah dimengerti. Seseorang yang mahir dalam Qawa'id Nahwu dan Qawa'id Sharf akan mampu mengonstruksi kalimat dengan kelancaran, menghindari kekakuan atau kebingungan dalam komunikasi.

Dengan menguasai ketepatan penggunaan struktur kalimat, seseorang tidak hanya dapat berkomunikasi secara efektif, tetapi juga meningkatkan kefasihan dan kejelasan dalam menyampaikan pesan dalam bahasa Arab.

2) Kreativitas dalam Penggunaan Retorika (Qawa'id Badi')

Penguasaan Qawa'id Badi' dapat diukur melalui kreativitas seseorang dalam menggunakan retorika dalam bahasa Arab. Ini mencakup kemampuan untuk membuat metafora, majas, tasybih, dan mubalaghah dengan tepat untuk meningkatkan daya tarik bahasa dan ekspresivitas komunikasi. Seseorang yang mahir dalam Qawa'id Badi' dapat menghadirkan pesan dengan keindahan bahasa yang tinggi.

Penguasaan Qawa'id Badi', atau aturan-aturan keindahan bahasa dan retorika dalam bahasa Arab, merupakan indikator penting dalam menilai tingkat kreativitas seseorang dalam berkomunikasi. Kemampuan untuk menggunakan metafora, majas, tasybih, dan mubalaghah dengan tepat mencerminkan tingkat keahlian seseorang dalam merancang kalimat-kalimat yang tidak hanya bermakna, tetapi juga memikat. Seorang yang mahir dalam Qawā'id Badi' dapat menciptakan kalimat-kalimat yang tidak hanya menggambarkan ide dengan jelas, tetapi juga dengan daya tarik estetika yang tinggi.

Kreativitas dalam penggunaan retorika ini dapat dilihat dalam kemampuan seseorang untuk menjelaskan konsep-konsep abstrak melalui metafora, seperti mengaitkan makna dengan gambaran konkret yang dapat dipahami. Selain itu, penggunaan majas, seperti metonimi atau personifikasi, dapat memberikan warna dan kekayaan pada ekspresi bahasa Arab. Tasybih, atau perbandingan yang ekspresif, digunakan untuk memperkuat dan memperjelas makna dengan memberikan gambaran yang hidup. Sementara itu, mubalaghah atau hiperbola, yang melibatkan pernyataan yang berlebihan, dapat digunakan untuk memberikan kesan dramatis atau intensif pada pesan yang disampaikan.

Kreativitas dalam Qawa'id Badi' juga mencakup kepekaan terhadap gaya bahasa yang sesuai dengan konteks komunikasi. Seseorang yang mahir mungkin dapat memilih metode retorika yang paling cocok untuk menyampaikan pesannya, baik itu dalam konteks formal, seperti pidato, atau dalam situasi lebih santai, seperti percakapan sehari-hari.

3) Ketepatan Penggunaan Bahasa dalam Konteks (Qawa'id Isti'māl)

Indikator ini mencakup kemampuan seseorang dalam menggunakan kata-kata dan ungkapan-ungkapan sesuai dengan Qawa'id Isti'māl . Ini termasuk penggunaan bahasa yang tepat dalam situasi formal atau informal, penghindaran kesalahan umum dalam komunikasi sehari-hari, dan kemampuan untuk memilih bahasa yang sesuai dengan konteks komunikatif tertentu.

Ketepatan penggunaan bahasa dalam konteks, sebagaimana tercermin dalam Qawa'id Isti'māl , merupakan indikator yang sangat penting dalam menilai kemahiran seseorang dalam berkomunikasi dalam bahasa Arab. Kemampuan ini mencakup penggunaan kata-kata dan ungkapan-ungkapan dengan tepat sesuai dengan konteks komunikatif yang berbeda. Seseorang yang mahir dalam Qawa'id Isti'māl dapat memilih dan mengadaptasi bahasa mereka sesuai dengan situasi formal atau informal, menghindari kesalahan umum, dan menyesuaikan register bahasa untuk memenuhi kebutuhan situasional.³²

2. Kemampuan Membaca Teks Berbahasa Arab

a. Konsep Pembelajaran dan Bahasa Arab

Pembelajaran berasal dari kata dasar belajar yakni merupakan usaha untuk memperoleh kepandaian ilmu, berusaha agar terampil mengerjakan. Sedangkan.

³² Laila Hasanah, "Indikator Penguasaan Qawā'id dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Journal of Arabic Linguistics* 3, no. 2 (2021).

menurut Ngalim Purwana dalam bukunya psikologi pendidikan, mendefinisikan “Belajar sebaya perubahan yang relative menetap dalam tingkah yang terjadi sebagai hasil latihan dan pengalaman”.³³ Pembelajaran merupakan sebuah proses yang didalamnya mencakup pengertian seorang guru mengajarkan pengetahuan kepada anak didik dan usaha anak didik untuk mempelajari suatu pengetahuan.³⁴

Pembelajaran adalah suatu proses pbenan latihan atau pengalaman terhadap seseorang atau kelompok agar terjadi perubahan terhadap seseorang atau kelompok tersebut Pembelajaran dapat dilakukan pada suatu lembaga formal maupun nonformal yang telah diorganisasikan. Tujuan dan pembelajaran itu sendiri adalah kegiatan belajar mengajar dapat terarah untuk memperoleh suatu perubahan pola tingkah laku dalam diri peserta didik. Guru harus berupaya untuk meningkatkan proses pembelajaran yang lebih efektif Proses belajar mengajar adalah suatu aspek dalam lingkungan sekolah yang diorganisasi. Lingkungan ini diatur serta diawasi agar kegiatan pendidikan belajar terarah sesuai tujuan pendidikan.³⁵

Bahasa Arab (*al-‘Arabiyyah*) adalah bahasa yang berasal dari rumpun Semitik dan telah digunakan secara luas di wilayah Timur Tengah dan Afrika Utara. Bahasa ini merupakan alat komunikasi utama bagi bangsa Arab, dan memiliki struktur linguistik yang khas, baik dari segi fonologi, morfologi, maupun sintaksis. Menurut Musthafa al-Ghulayaini, bahasa adalah sistem lambang bunyi yang digunakan oleh anggota masyarakat untuk menyampaikan

³³ Hamruni, strategi dan model-model pembelajaran aktif menyenangkan (Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009).

³⁴ Fathur Rohman, metodologi pembelajaran bahasa Arab (Malang; Madani, 2015)

³⁵ Abdul Choir, Psikologi kajian teoritik (jakarta; Ribeca Cipta, 2003).

maksud, berinteraksi, dan membangun identitas.³⁶ Ibnu Manzhur dalam *Lisan al-‘Arab* juga menjelaskan bahwa bahasa adalah "aswat yu‘abbir biha kullu qaum ‘an aghradhihim" (bunyi-bunyi yang digunakan suatu kaum untuk mengungkapkan maksud mereka).³⁷ Definisi ini menunjukkan bahwa bahasa Arab tidak hanya sistem komunikasi, tetapi juga cerminan budaya dan cara berpikir masyarakat Arab.

Oleh karena itu, penguasaan bahasa Arab menjadi penting bagi siapa saja yang ingin memahami ajaran Islam secara mendalam. Tidak hanya sebagai bahasa ibadah, bahasa Arab juga menjadi pintu masuk untuk mengakses berbagai khazanah ilmu klasik dalam peradaban Islam.

Dalam bahasa Arab, ada empat keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik, yakni keterampilan menyimak (*maharah al-istima*) yaitu kemampuan seseorang dalam mencerna atau memahami kata atau kalimat yang diajarkan, keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*) yaitu kemampuan mengungkapkan artikulasi atau kata-kata untuk mengepresikan pikiran, keterampilan membaca (*maharah al-Qiraah*) yaitu kemampuan mengenali dan memahami isi sesuatu yang tertulis dengan melafalkan atau mencernanya dalam hati, dan keterampilan menulis (*maharah al-kitabah*) yaitu kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek yang sederhana sampai kepada aspek yang kompleks.³⁸

³⁶ Musthafa al-Ghulayaini, *Jami‘ al-Durus al-‘Arabiyyah* (Beirut: Dar al-Fikr, n.d.), dikutip dalam Wahyuni, "Karakteristik Bahasa Arab," *Academia.edu*, diakses 19 Mei 2025.

³⁷ Ibnu Manzhur, *Lisan al-‘Arab*, juz 1 (Beirut: Dar Sadir, 1955), 242, dikutip dalam Wahyuni, "Karakteristik Bahasa Arab," *Academia.edu*.

³⁸ Irnando Arkadiantika et al., *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, *Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 3, 2019.

b. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran bahasa Arab adalah suatu proses interaksi antara pendidik dan peserta didik yang bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang berkaitan dengan bahasa Arab. Dalam konteks pendidikan formal, pembelajaran ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi terhadap upaya sistematis untuk menjadikan peserta didik mampu memahami dan menggunakan bahasa Arab secara efektif. Bahasa Arab yang dipelajari tidak hanya sebatas alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk memahami khazanah keilmuan dan spiritual Islam yang sangat luas.³⁹

Dalam pembelajaran bahasa Arab, peserta didik diarahkan untuk menguasai empat keterampilan dasar berbahasa, yaitu mendengarkan (istima'), berbicara (kalam), membaca (qira'ah), dan menulis (kitabah). Selain itu, aspek kebahasaan seperti tata bahasa (nahwu), morfologi (sharaf), kosakata (mufradat), serta pelafalan yang benar juga menjadi fokus utama. Penguasaan aspek-aspek ini sangat penting karena bahasa Arab memiliki struktur yang kompleks dan berbeda dari bahasa Indonesia atau bahasa lain yang menjadi bahasa ibu peserta didik.⁴⁰

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, pembelajaran bahasa Arab dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti metode gramatika-terjemah, metode langsung, dan pendekatan komunikatif. Pemilihan metode ini harus mempertimbangkan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, serta konteks penggunaannya. Misalnya, bagi siswa yang mempelajari bahasa Arab untuk memahami teks keagamaan, metode gramatika-terjemah lebih sesuai. Sementara

³⁹ Mahmud Yunus, *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab* (Jakarta: Hidakarya Agung, 2000).

⁴⁰ Abdul Chaer, *Linguistik Umum* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007),.

itu, bagi siswa yang ingin menguasai kemampuan berbicara, pendekatan komunikatif lebih dianjurkan.⁴¹

Kesuksesan pembelajaran bahasa Arab sangat ditentukan oleh beberapa faktor, seperti peran aktif guru, kesiapan siswa, serta media pembelajaran yang digunakan. Pembelajaran tidak bisa hanya mengandalkan hafalan, tetapi harus berorientasi pada pengembangan keterampilan praktis dan pemahaman makna dalam konteks yang relevan. Dengan pendekatan yang tepat dan suasana belajar yang kondusif, pembelajaran bahasa Arab dapat menjadi sarana penting dalam mengembangkan kompetensi bahasa sekaligus memperdalam pemahaman terhadap nilai-nilai budaya dan keislaman.⁴²

Pada pembelajaran bahasa Arab, pendekatan dikenal dengan istilah *al madkhal* yaitu cara memulai pembelajaran bahasa Arab, dengan strategi, metode dan media, teknik dan taktik yang digunakan oleh pendidik bahasa Arab, guna mencapai suatu tujuan pembelajaran bahasa Arab yang dikehendaki. Pendekatan pembelajaran sebagai titik tolak pendidik bahasa Arab dalam memandang proses pembelajaran bahasa Arab yang akan dilaksanakan, berdasarkan situasi dan kondisi kelas yang akan mengikuti pembelajaran.⁴³

Pendekatan pembelajaran bahasa Arab (*teaching approach of Arabic*) yaitu suatu rancangan atau kebijakan dalam memulai serta melaksanakan pembelajaran bahasa Arab, sehingga memberikan corak dan arah kepada metode dan strategi pembelajarannya. Seorang pendidik bahasa Arab yang meyakini

⁴¹ Ahmad Fuad Effendy, *Pengantar Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004).

⁴² Abdurrahman Al-Fauzan, *Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah: Usūluhu wa Asālibuhu* (Riyadh: Maktabah al-Ma'arif, 2012).

⁴³ Muhammad Saifulloh, "Pendekatan dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 7, no. 1 (2020).

pendekatan tertentu, mempunyai kebebasan memakai beberapa jenis pilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi situasi saat dilaksanakannya pembelajaran bahasa Arab. Adapun pendekatan pada pembelajaran pada dasarnya terbagi menjadi dua macam, yaitu pendekatan yang berpusat pada guru (teacher centered approach) dan pendekatan yang berpusat pada siswa (student centered approach).⁴⁴

c. Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca (qirā'ah) dalam pembelajaran bahasa Arab merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dikuasai peserta didik. Membaca tidak hanya dimaknai sebagai aktivitas melafalkan simbol-simbol grafis, tetapi juga sebagai proses memahami makna, menangkap informasi, serta melakukan interpretasi terhadap isi teks. Dalam perspektif psikologi belajar, membaca merupakan aktivitas kognitif yang menuntut peserta didik untuk menganalisis, menilai, dan memecahkan masalah melalui representasi bahasa tertulis.⁴⁵

Pada tingkat dasar, kemampuan membaca melibatkan aspek pelafalan (lafziyyah), sedangkan pada tingkat yang lebih tinggi, membaca menuntut kemampuan memahami teks secara utuh (fahm al-maqrū'). Kedua aspek tersebut saling berkaitan dan menjadi fondasi dalam pengembangan kompetensi berbahasa Arab peserta didik.⁴⁶

⁴⁴ Zainal Abidin, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020).

⁴⁵ F. Nurhaliza, "Kemampuan Qirā'ah dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah," *Jurnal Al-Lughah*, vol. 11, no. 2, 2022.

⁴⁶ R. Hafid, "Analisis Keterampilan Membaca Bahasa Arab Siswa di Pesantren," *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, vol. 6, no. 1, 2023.

Kemampuan membaca mencakup beberapa aspek berikut:

1) Ketepatan Pelafalan (Lafziyyah)

Kemampuan melafalkan huruf, harakat, dan struktur kata dengan benar sesuai kaidah bahasa Arab agar tidak terjadi perubahan makna.

2) Intonasi dan Kelancaran Membaca

Intonasi yang sesuai dengan tanda baca serta kelancaran ritmis membantu pembaca memahami struktur kalimat dan maksud penulis.

3) Penguasaan Kosakata (Mufradāt)

Kosakata menjadi penentu utama keberhasilan memahami teks. Peserta didik perlu mengenal sinonim, polisemi, dan ungkapan idiomatik.

4) Pemahaman Makna Kalimat

Pembaca harus mampu menangkap makna kalimat melalui analisis struktur gramatikal seperti mubtada', khabar, fā'il, dan maf'ūl.

5) Pemahaman Isi Teks Secara Menyeluruh

Kemampuan ini mencakup kegiatan mengenali ide pokok, menafsirkan hubungan antarbagian, menyimpulkan makna implisit, serta memahami pesan penulis.

Pembelajaran qirā'ah umumnya dimulai dengan guru membacakan teks sebagai model pelafalan yang benar, kemudian diikuti oleh peserta didik. Pendekatan ini menekankan latihan lisan untuk membangun keserasian antara bunyi dan bentuk tulisan. Setelah itu, kegiatan membaca dilanjutkan dengan pemahaman isi melalui tanya jawab, analisis struktur kalimat, dan penerjemahan sederhana.

Pada hakikatnya, pembelajaran qirā'ah merupakan proses komunikasi antara teks dan pembaca. Tujuan utamanya adalah memperoleh informasi (acquiring information) serta mendapatkan pemahaman dan kenikmatan dalam membaca (obtaining pleasure).⁴⁷

d. Kesalahan-Kesalahan dalam Membaca

Kesalahan membaca bahasa Arab akan mempengaruhi atau merubah arti atau maksud bacaan, apalagi apabila materi bacaannya al-Quran atau Al-hadist akan mengakibatkan hal yang fatal. Kesalahan dalam membaca dapat disebabkan antara lain sebagai berikut:

- 1) Kesalahan dalam mengucapkan kata-kata dan huruf-huruf seperti kesalahan makhrajnya. Misalnya “Syā” (ش) dibaca “Sā” (س).
- 2) Tidak memperhatikan tanda-tanda baca Arab. Seperti tanda fathah, tanda dhammah, tanda kasrah, tanda tanwin dan lain-lain.
- 3) Kesalahan dalam tajwidnya.
- 4) Kesalahan dari segi intonasi atau tekanan, seperti kalimat tanya (istifham) atau (ta'ajjub).⁴⁸

e. Cara Membetulkan Kesalahan Dalam Membaca

Cara yang kita gunakan tentunya cara yang baik sesuai situasi dan kondisi yang ada. Adapun cara membetulkan kesalahan dalam membaca sebagai berikut:

- 1) Kesalahan dibetulkan setelah siswa selesai membaca satu kalimat, dan meminta dia untuk mengulanginya dengan memberikan isyarat pada tempat yang ada kesalahannya.

⁴⁷ A. M. Yusuf, “Tujuan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa Arab,” *Ta'limuna*, vol. 7, no. 1, 2023.

⁴⁸ Saepudin. Pembelajaran keterampilan bahasa Arab Teori dan Praktik (Cet. 1, Yogyakarta: Trust media publishinf, 2012).

- 2) Kesalahan bacaan tersebut dibetulkan oleh temannya sendiri.
- 3) Kesalahan tersebut dibetulkan langsung oleh guru dan siswa disuruh untuk mengulangnya.
- 4) Guru membuat pertanyaan dari bacaan itu yang ada didalamnya menunjukkan kata yang betul.⁴⁹

f. Pemahaman Makna

Pemahaman makna adalah kemampuan individu dalam menangkap dan menafsirkan arti kata, frasa, kalimat, dan keseluruhan isi dari teks bahasa Arab, baik secara literal maupun kontekstual.

- 1) Memahami Arti Kata dan Frasa
 - a) Dapat menerjemahkan mufradat (kosakata) dari teks.
 - b) Mengetahui makna idiom, frasa tetap, atau majaz (makna kiasan).
- 2) Menafsirkan Makna Kalimat
 - a) Memahami makna kalimat secara keseluruhan, bukan hanya dari kata perkata.
 - b) Membedakan kalimat berita, perintah, larangan, tanya, dan harapan.
- 3) Menangkap Hubungan Antar Kalimat / Paragraf
 - a) Menghubungkan satu kalimat dengan konteks kalimat sebelumnya atau sesudahnya.
 - b) Mengidentifikasi makna implisit dari paragraf⁵⁰

g. Pemahaman Isi Teks Bahasa Arab

Pemahaman isi teks bahasa Arab adalah kemampuan individu dalam menangkap, menafsirkan, dan menyimpulkan makna dari teks berbahasa Arab

⁴⁹ Mufid, M., & Diantika, D. E. (2024). Pengantar Semantik Bahasa Arab Teori Dan Praktik.

⁵⁰ Mufid, M., & Diantika, D. E. (2024). Pengantar Semantik Bahasa Arab Teori Dan Praktik.

secara tepat, baik secara literal maupun kontekstual, meliputi pemahaman kata, kalimat, ide pokok, serta pesan yang tersirat. Berikut adalah indikator umum untuk mengukur pemahaman isi teks Arab:⁵¹

- 1) Memahami Makna Literal (eksplisit)
 - a) Menangkap arti kata dan kalimat secara langsung dari teks.
 - b) Menjawab pertanyaan faktual berdasarkan isi teks.
- 2) Menentukan Ide Pokok
 - a) Mengidentifikasi ide utama dari paragraf.
 - b) Membedakan ide pokok dan ide pendukung.
- 3) Menafsirkan Makna Kontekstual
 - a) Menyimpulkan makna berdasarkan konteks situasi.
 - b) Menafsirkan kata/ungkapan idiomatik atau majaz (kiasan).
- 4) Menyimpulkan Informasi
 - a) Menarik kesimpulan dari isi teks secara keseluruhan.
 - b) Menyusun ringkasan isi teks dengan kata sendiri.
- 5) Menjawab Pertanyaan Interpretasi
Menjawab pertanyaan berbasis analisis isi, maksud penulis, atau pesan moral.
- 6) Menilai dan Memberi Tanggapan terhadap Isi
 - a) Memberikan opini/logika terhadap isi teks.
 - b) Mengaitkan isi teks dengan pengetahuan atau pengalaman pribadi.

⁵¹ Marissa Tichlova, et.al., “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Bahasa Arab Pada Siswa MA Dengan Metode SQ3R,” *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts* 1, no. 1 (2021).

h. Strategi Pemahaman Membaca teks bahasa Arab

Qira'ah Juhriyah (membaca keras) pada tingkat pemula, Qira'ah Jahriyah dianggap penting karena dapat memberikan kesempatan besar untuk melatih pengucapan bahasa Arab yang benar yakni kesesuaian bunyi yang diucapkan dengan teks bacaan. Adapun teknik pembelajaran untuk Qira'ah jahriyah dapat diuraikan sebagai berikut:⁵²

- 1) Pendidik membaca teks bahasa Arab secara keseluruhan dengan benar sebagai contoh bagi siswa.
- 2) Guru membagi teks bacaan menjadi beberapa bagian pendek, kemudian setiap bagian teks tersebut dibacakan oleh guru lalu ditirukan oleh semua siswa, begitu seterusnya secara bergantian hingga bagian terakhir teks.
- 3) Selanjutnya guru meminta seorang siswa membaca bagian pertama dari teks secara mandiri, kemudian meminta siswa siswa lainnya untuk membaca bagian teks berikutnya, demikianlah seterusnya hingga semua siswa mendapatkan kesempatan membaca bagian teks secara berurutan.
- 4) Jika terjadi kesalahan bacaan pada siswa mintalah siswa lainnya untuk memberikan koreksi terlebih dahulu. Perbaikan ini dilakukan setelah siswa selesai menuntaskan bagian pendek dari teks yang dibacanya bukan ditengah-tengah bacaan.

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara atas suatu permasalahan yang diteliti. Karena masih berupa dugaan sementara, maka hipotesis harus dibuktikan kebenarannya menggunakan data yang dikumpulkan dan diolah menggunakan

⁵² Suci Wulandari, "Implementasi Metode Qira'ah Jahriyah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTS MA ' ARIF NU 1 Cilongok" (2024).

metode analisis statistik. Jika hipotesis telah terbukti kebenarannya, maka disebut “teori”. Hipotesis ini baru dugaan dari rumusan masalah penelitian yang harus dibuktikan kebenarannya bukan kenyataannya.⁵³

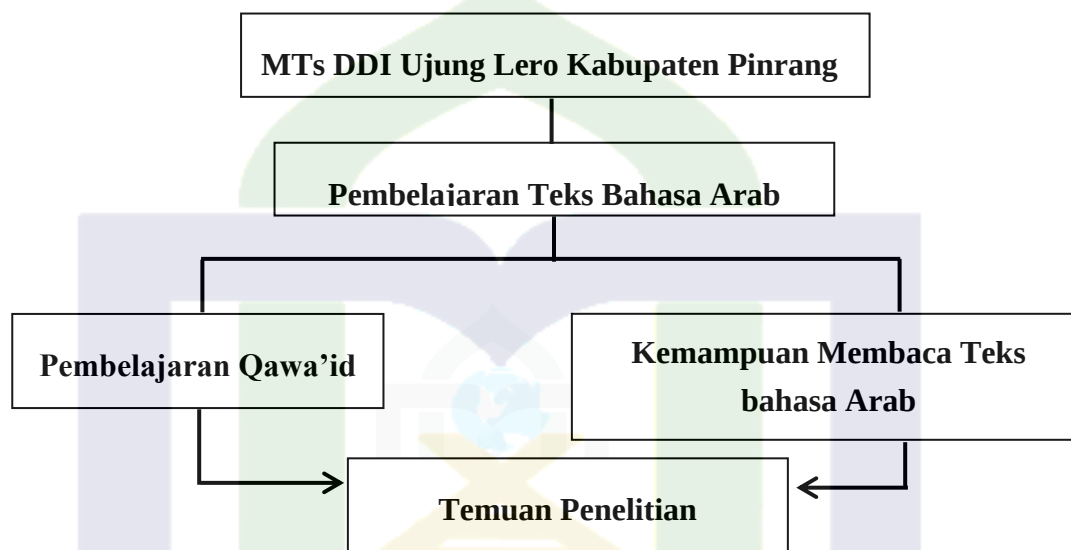
Berdasarkan bagan kerangka pikir di atas, maka penulis merumuskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Pemahaman qawa'id peserta didik kelas VIII MTs DDI Ujung Lero Kabupaten Pinrang dikategori sangat sedang.
- 2) Kemampuan membaca Teks Bahasa Arab peserta didik kelas VIII MTs DDI Ujung Lero Kabupaten Pinrang dikategori sedang.
- 3) Terdapat hubungan pemahaman Qawa'id terhadap kemampuan membaca Teks Bahasa Arab peserta didik kelas VIII MTs DDI Ujung Lero Kabupaten Pinrang.

⁵³ Rizka Zulfikar, et al., *Metode penelitian Kuantitatif teori, metode, dan praktik*, (Bandung: Widina Media Utama, 2024).h.43.

D. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting. Adapun gambaran kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

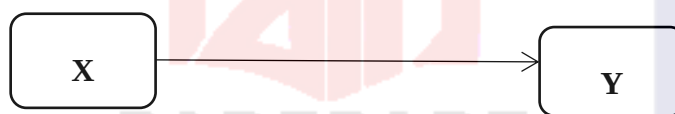
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Penelitian ini merupakan penelitian yang memberikan gambaran secara sistematis dan cermat berdasarkan fakta-fakta aktual dan sifat-sifat populasi tertentu, serta bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara dua variabel atau lebih.⁵⁴

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif, dengan jenis penelitian kuantitatif asosiatif. Desain penelitian ini yaitu kuantitatif korelasional yang mengkaji hubungan dua variabel yaitu:

1. penguasaan Qawa'id sebagai variabel bebas (X)
2. Kemampuan membaca teks bahasa Arab sebagai variabel terikat terikat

Adapun desain penelitian sebagai berikut



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Keterangan:

X = Penguasaan Qawa'id

Y = Kemampuan Membaca teks bahasa arab

⁵⁴ Muhammad Buchori Ibrahim et al., *Metode Penelitian Berbagai Bidang Keilmuan (Panduan & Referensi)* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023).

B. Lokasi Dan Waktu Penelelitian

1. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian dialokasikan di MTs DDI UJUNG LERO. Jl. Nonde No.1, Lero, Kec. Suppa, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan.

2. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian dilakukan 2 bulan lamanya disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah sebagian kecil dari populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan populasi dalam penelitian.⁵⁵

Populasi merujuk pada seluruh objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang relevan dengan penelitian dan dapat dijadikan dasar untuk menarik kesimpulan. Populasi ini tidak terbatas pada manusia saja, tetapi juga dapat mencakup hewan, tumbuhan, fenomena, gejala, atau peristiwa lain yang memenuhi kriteria atau syarat-syarat tertentu yang berhubungan dengan topik penelitian, dan dapat digunakan sebagai sumber dalam pemilihan sampel.⁵⁶ Adapun populasi pada penelitian ini sebanyak 126 peserta didik.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2013).

⁵⁶ Nidia Suriani, *Konsep Populasi Dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan*, (2023).

Pada penelitian ini, populasi yang dipilih oleh peneliti adalah seluruh siswa VIII MTs DDI UJUNG LERO adapun data populasi dalam penelitian ini secara rinci adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1 Data Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	VIII.A	12	16	27
2.	VIII.B	13	13	26
3.	VIII.C	11	15	26
4.	VIII.D	14	12	26
5.	VIII.E	8	13	21
				126 Siswa

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti.⁵⁷ Sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang dipilih berdasarkan prosedur tertentu yang diharapkan dapat mewakili populasi.⁵⁸ Sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan sebagian populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki, dan dapat mewakili keseluruhan populasi.

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs DDI Ujung Lero yang berjumlah 126 siswa. Untuk menentukan sampel dari populasi

⁵⁷Suharsmi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

⁵⁸Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012).

dalam penelitian ini dipersempit dengan menghitung ukuran sampel yang dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin.

Adapun dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin karena dalam penarikan sampel, jumlahnya harus bersifat representatif atau mewakili agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya pun tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana.

Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

e = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir, yakni 10% (0,1).

n = dibulatkan menjadi 42

Berdasarkan perhitungan di atas, sampel yang akan dijadikan responden dalam penelitian ini setelah dibulatkan ke atas adalah sebanyak 42 siswa. Menurut Sugiyono dalam bukunya yang berjudul “Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)” untuk menentukan ukuran sampel tiap kelas berdasarkan perhitungan dengan cara berikut ini:

Tabel 3.2 Data Sampel Penelitian

No.	Kelas	Jumlah
1.	Kelas VIII A = 20/126x 42	14
2.	Kelas VIII B = 20/126 x 42	7

3.	Kelas VIII C = 20/126 x 42	7
4.	Kelas VIII D = 20/126 x 42	7
5.	Kelas VIII E = 20/126 x 42	7
		42

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Metode pengumpulan data adalah suatu cara yang ditempuh untuk mendapatkan data atau keterangan keterangan yang diperlukan dalam penelitian sehingga nantinya data itu dapat dianalisa dan disimpulkan dengan demikian maka digunakan suatu metode yang tepat dan sesuai untuk mendapatkan data yang diperlukan.⁵⁹ Adapun metode yang penulis gunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah peneliti mengamati secara langsung tempat penelitian, maupun objek yang diteliti. Hasil observasi peneliti ini nantinya dapat diolah menjadi sebuah data yang menunjang hasil penelitian. Selain itu, hasil observasi awal penelitian merupakan latar belakang pengambilan permasalahan yang membuat peneliti tertarik meneliti permasalahan tersebut.⁶⁰ Observasi penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sistem pelaksanaan program *Qira'atul kutub* serta pengaruhnya terhadap penguasaan *Qawaid* santri.

⁵⁹ Fauziah Hamid Wada et al., *Buku Ajar Metodologi Penelitian* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).

⁶⁰ Elvinaro Ardianto, *Metodologi Penelitian Untuk Public Relation Kuantitatif Dan Kualitatif* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015).

2. Tes

Teknik tes adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serentetan soal atau tugas serta alat lainnya kepada subjek yang diperlukan datanya. Pengumpulan data dengan menggunakan teknik tes dapat disebut sebagai pengukuran (measurement). Teknik semacam ini banyak digunakan dalam penelitian kuantitatif ini menggunakan tes sebagai salah satu teknik pengumpulan data.⁶¹

3. Dokumentasi

Dalam hal ini peneliti menggunakan dokumentasi untuk sebagai pendukung atau pelengkap dari data penelitian terkait kemampuan membaca al-Quran dan membaca teks berbahasa Arab yang telah dilakukan peneliti, sehingga diharapkan data yang disajikan peneliti nantinya akan lebih dapat dipercaya. Hal yang didapatkan meliputi data peserta didik kelas VIII MTs DDI Ujung Lero dokumen nilai tes siswa, serta dokumentasi siswa dan peneliti pada saat tes dilaksanakan.

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen yang dilakukan oleh peneliti.⁶² Dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan jalan mencatat, merekam, dan memotret secara langsung dokumen tertulis atau arsip yang ada sangkutannya dengan materi pembahasan skripsi ini. Metode dokumentasi adalah metode penelitian yang mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya. Jumlah pengajar, jumlah peserta didik, data sarana prasarana serta dokumen yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan

⁶¹ Muhammad Makbul, "Metode Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian," 2021.

⁶² Usman, H., & Husaini, D. Metodologi Penelitian Sosial Cet. II. Bumi Aksara: Perpustakaan Universitas Bina Sarana Informatika. (2008).

dalam dokumentasi ini peneliti mengambil gambar sebagai hasil wawancara nantinya.

E. Devinisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang akan diteliti, yakni:

a. Variabel Pemahaman Qawa'id

Variabel pemahaman Qawa'id atau kaidah dalam bahasa Arab, terutama dalam konteks pembelajaran bahasa Arab atau ilmu nahwu dan sharaf, merujuk pada berbagai aspek yang mempengaruhi sejauh mana seseorang memahami kaidah-kaidah gramatikal bahasa Arab. Maksud pada penelitian ini yaitu penguasaan Qawa'id siswa kelas VIII MTs DDI Ujung Lero yang telah ditetapkan di sekolah.

b. Variabel Kemampuan Membaca Teks Bahasa Arab

Variabel Kemampuan Membaca Teks Bahasa Arab merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran bahasa Arab, terutama dalam ranah pemahaman dan keterampilan linguistik. Kemampuan Membaca Secara Lantang (Lafziyyah) dan kemampuan memahami kosakata (Mufradāt) Adapun variabel terikat pada penelitian ini yaitu kemampuan membaca teks berbahasa Arab siswa kelas VIII MTs DDI Ujung Lero

F. Instrumen Penelitian

1. Tes mengukur kemampuan penguasaan Qawa'id.

Adapun kisi-kisi instrumen yang di gunakan di paparkan dalam tabel berikut.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen variabel penelitian

No	Variabel	Indikator	Nomor Item
1.	Kemampuan penguasaan Qawā'id	1. Identifikasi kata (al-kalimah) Isim, Fi'il, Huruf.	1,2,3,4,5,12,13
		2. Menentukan mubtada' dan khabar	6,7,8,9,10
		3. Menentukan fa'il, maf'ul bih dalam kalimat	11,7,8,14,15
2.	Kemampuan membaca teks bahasa Arab	1. Pelafalan huruf dan harakat 2. Kefasihan membaca 3. Pemahaman Isi Teks Bahasa Arab	1. Soal Lisan 2. Soal lisan (Nilai didapatkan dari Guru)

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Teknik analisis data merupakan salah satu proses penelitian yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan guna memecahkan permasalahan yang diteliti sudah diperoleh secara lengkap. Ketajaman dan ketepatan dalam penggunaan alat analisis sangat menentukan keakuratan pengambilan kesimpulan, maka dari itu kegiatan analisis data tidak boleh terlewatkan atau diabaikan dalam melakukan penelitian⁶³.

⁶³ Ahmad Adil et al., "Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif: Teori Dan Praktik," Jakarta: Get Press Indonesia, 2023.

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden.⁶⁴

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data *berasal* dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal.⁶⁵ Uji normalitas dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov pada *SPSS Statistic 21 for Windows*. Dengan kaidah pengujian sebagai berikut:

- a) Jika Probabilitas (sig) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal
- b) Jika Probabilitas (sig) $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.⁶⁶

b. Uji Linieritas

Tujuan dilakukan uji linieritas adalah untuk mengetahui apakah antara variabel Y dan X memiliki hubungan linier. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam penerapan model regresi linier.

2. Uji Hipotesis

Terdapat dua jenis hipotesis statistika yang diajukan pada penelitian ini, yaitu:

- 1) Hipotesis Deskriptif

⁶⁴Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistiti*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).

⁶⁵Nuryadi, et al., eds., *Dasar-dasar Statistik Penelitian*, (Yogyakarta: SIBUKU MEDIA, 2017).

⁶⁶Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*.

Hipotesis deskriptif merupakan dugaan terkait nilai suatu variabel mandiri tanpa membuat perbandingan.⁶⁷ Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, maka hipotesis deskriptifnya juga ada dua.

- a) Hipotesis deskriptif, variabel kemampuan membaca al-Quran (X)
- b) Hipotesis deskriptif, variabel kemampuan membaca teks bahasa Arab (Y)

2) Hipotesis Asosiatif

Hipotesis asosiatif merupakan dugaan terkait adanya hubungan atau pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya. Hipotesis asosiatif yang diajukan dalam penelitian adalah:

- a) Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan apabila tingkat signifikansi $< \alpha$ (0,05), maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan apabila tingkat signifikansi $> \alpha$ (0,05), maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- a) Jika statistik $F_{hitung} < statistik F_{tabel}$, maka H_0 diterima atau berpengaruh.
- b) Jika statistik $F_{hitung} > statistik F_{tabel}$, maka H_0 ditolak atau tidak berpengaruh.
- c) Adapun pada *software* SPSS dapat dilihat pada tabel ANOVA, jika nilai sig $< 0,05$ maka ditolak.

Setelah mengetahui adanya hubungan antara variabel X dengan Y, maka selanjutnya dilakukan analisis regresi linera sederhana yang digunakan

⁶⁷Dian Kusuma Wardani, Pengujian Hipotesis (Deskriptif, Komparatif, Asosiatif) (Jombang: LPPM Universitas KH. A Wahab Hasbullah, 2020)

untuk mengetahui hubungan kemampuan membaca al-Quran dengan hubungan kemampuan membaca teks bahasa Arab peserta didik kelas VIII MTs DDI Ujung Lero. Menurut sugiyono dalam bukunya Metode Penelitian, rumus analisis regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + b X$$

Keterangan:

Y = Variabel kemampuan membaca al-Quran

X = Variabel kemampuan membaca teks bahasa Arab

a = Harga konstanta

Selanjutnya, untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh variabel X terhadap variabel Y dapat menggunakan rumus koefisien Determinasi.

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

Kk = Koefisien Korelasi⁶⁸

H. Hasil Uji Validitas Variabel X Kemampuan Penguasaan Qawaid

No	Kode Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	X1	0,512	0,304	Valid
2	X2	0,634	0,304	Valid

⁶⁸ Syofian Siregar, Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS

No	Kode Item	r hitung	r tabel	Keterangan
3	X3	0,447	0,304	Valid
4	X4	0,586	0,304	Valid
5	X5	0,671	0,304	Valid
6	X6	0,298	0,304	Tidak Valid
7	X7	0,623	0,304	Valid
8	X8	0,545	0,304	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen variabel X (Kemampuan Penguasaan Qawaid), diketahui bahwa dari 8 butir pernyataan yang diuji, terdapat 7 butir pernyataan yang memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel sebesar 0,304 sehingga dinyatakan valid. Sementara itu, satu butir pernyataan yaitu item X6 memiliki nilai r hitung sebesar 0,298 yang lebih kecil dari r tabel, sehingga dinyatakan tidak valid dan tidak digunakan dalam penelitian selanjutnya. Dengan demikian, instrumen variabel kemampuan penguasaan qawaid yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 7 butir pernyataan yang valid.

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen, diketahui bahwa nilai r tabel sebesar 0,304 digunakan sebagai nilai pembanding pada taraf signifikansi tertentu. Suatu item pernyataan dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel ($r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$).

Pada tabel hasil uji validitas, item X6 memiliki nilai r hitung sebesar 0,298, sedangkan r tabel sebesar 0,304. Karena nilai r hitung lebih kecil dari r tabel ($0,298 < 0,304$), maka item X6 tidak memenuhi kriteria validitas.

Hal ini menunjukkan bahwa item X6 tidak memiliki korelasi yang cukup kuat dengan skor total, sehingga item tersebut belum mampu mengukur variabel yang diteliti secara konsisten. Dengan demikian, item X6 dinyatakan tidak valid dan tidak layak digunakan dalam analisis selanjutnya.

I. Hasil Uji Validitas Variabel Y Kemampuan Membaca Teks Bahasa Arab

No	Kode Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	Y1	0,556	0,304	Valid
2	Y2	0,612	0,304	Valid
3	Y3	0,478	0,304	Valid
4	Y4	0,693	0,304	Valid
5	Y5	0,741	0,304	Valid
6	Y6	0,325	0,304	Valid

Hasil uji validitas instrumen variabel Y (Kemampuan Membaca Teks Bahasa Arab) menunjukkan bahwa dari 7 butir pernyataan yang diuji, terdapat 6 butir pernyataan yang memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel sebesar 0,304 sehingga dinyatakan valid. Sementara itu, satu butir pernyataan yaitu item Y7 memiliki nilai r hitung lebih kecil dari r tabel, sehingga dinyatakan tidak valid dan dieliminasi dari instrumen penelitian. Dengan demikian, instrumen kemampuan membaca teks bahasa Arab yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 6 butir pernyataan yang valid.

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen, diperoleh nilai r hitung sebesar 0,287 untuk item Y7, sedangkan nilai r tabel sebesar 0,304 digunakan sebagai batas kriteria validitas. Suatu item dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel (r hitung $>$ r tabel).

Namun, pada item Y7 nilai r hitung lebih kecil daripada r tabel ($0,287 < 0,304$), sehingga item tersebut tidak memenuhi kriteria validitas. Hal ini menunjukkan bahwa item Y7 memiliki tingkat korelasi yang rendah dengan skor total variabel, sehingga belum mampu mengukur konstruk variabel yang diteliti secara akurat.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi hasil Penelitian

Penelitian mengenai *“Hubungan antara Pemahaman Qawa’id terhadap Kemampuan Membaca Teks Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VIII MTs DDI Ujung Lero Kabupaten Pinrang”* menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik terhadap qawaid (tata bahasa Arab) memiliki keterkaitan yang signifikan dengan kemampuan mereka dalam membaca dan memahami teks berbahasa Arab.

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh melalui tes pemahaman qawa’id dan tes membaca teks Arab, ditemukan bahwa peserta didik yang memiliki penguasaan qawa’id lebih baik cenderung mampu membaca teks Arab dengan lebih lancar, tepat, dan memahami isi bacaan secara lebih komprehensif. Hal ini terlihat dari skor rata-rata kemampuan membaca yang lebih tinggi pada kelompok dengan kategori pemahaman qawa’id baik dibandingkan kelompok dengan pemahaman qawa’id rendah.

Temuan penelitian juga mengungkap bahwa aspek-aspek qawa’id seperti pemahaman nahwu (struktur kalimat), sharaf (perubahan bentuk kata), serta penguasaan kosa kata berperan penting dalam mendukung ketepatan pelafalan, pemahaman struktur kalimat, dan penafsiran makna teks. Kesulitan membaca umumnya muncul pada siswa yang lemah dalam mengenali fungsi kata dalam kalimat serta perubahan bentuk kata yang memengaruhi makna.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa semakin tinggi pemahaman peserta didik terhadap qawa’id, maka semakin tinggi pula kemampuan mereka dalam membaca teks bahasa Arab. Dengan demikian, penguatan materi

qawa'id dalam proses pembelajaran bahasa Arab sangat penting untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa, terutama pada tingkat pendidikan madrasah tsanawiyah.

1. Pemahaman Qawa'id siswa Kelas VIII MTs DDI Ujung lero Kabupaten Pinrang

Qawa'id adalah seperangkat aturan dalam bahasa Arab yang berfungsi sebagai pedoman untuk memahami struktur kalimat dan perubahan kata. Qawā'id membantu siswa membaca, menulis, serta memahami bahasa Arab dengan baik dan benar. Dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs, qawā'id menjadi dasar penting untuk memahami teks, baik yang sederhana maupun yang lebih kompleks.

Qawa'id bahasa Arab terbagi menjadi dua bagian utama, yaitu ilmu nahwu dan ilmu sharaf. Kedua ilmu ini saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran bahasa Arab.

Pemahaman qawā'id sangat penting bagi siswa kelas VIII MTs DDI Ujung Lero karena menjadi dasar dalam pembelajaran bahasa Arab. Dengan pemahaman qawā'id yang baik, siswa mampu:

- a. Membaca teks bahasa Arab dengan benar
- b. Memahami makna kalimat secara tepat
- c. Menyusun kalimat sederhana dalam bahasa Arab
- d. Meningkatkan kemampuan menerjemahkan teks Arab

Berdasarkan analisis data, tingkat pemahaman qawā'id siswa dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1) Kategori Tinggi

Siswa pada kategori ini mampu memahami dan menerapkan kaidah nahwu dan sharaf dengan baik dalam contoh kalimat sederhana.

2) Kategori Sedang

Siswa mampu memahami konsep dasar qawā'id, namun masih memerlukan bimbingan dalam penerapan kaidah pada latihan soal.

3) Kategori Rendah

Siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar qawā'id, terutama dalam menentukan fungsi kata dan perubahan bentuk kata

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Kemampuan Qawa'id

N	Valid	42
	Missing	0
Mode		62,0
Range		68,54
Minimum		45
Maximun		90

Tabel 4.1 menyajikan gambaran umum statistik deskriptif dari data penelitian yang meliputi jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi. Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa jumlah data yang dianalisis berjumlah 42 peserta didik sebagai sampel penelitian.

Nilai minimum dan maksimum menunjukkan rentang kemampuan peserta didik, sedangkan nilai rata-rata memberikan gambaran kecenderungan umum tingkat pemahaman qawa'id dan kemampuan membaca teks bahasa Arab. Standar deviasi

menunjukkan tingkat variasi data, yang menandakan adanya perbedaan kemampuan antar peserta didik. Dengan demikian, tabel ini memberikan dasar awal untuk memahami karakteristik data sebelum dilakukan analisis lebih lanjut.

Berikut Tabel Distribusi Frekuensi Kemampuan Qawā'id Siswa Kelas VIII MTs DDI Ujung Lero Kabupaten Pinrang berdasarkan data nilai yang kamu berikan (27 siswa).

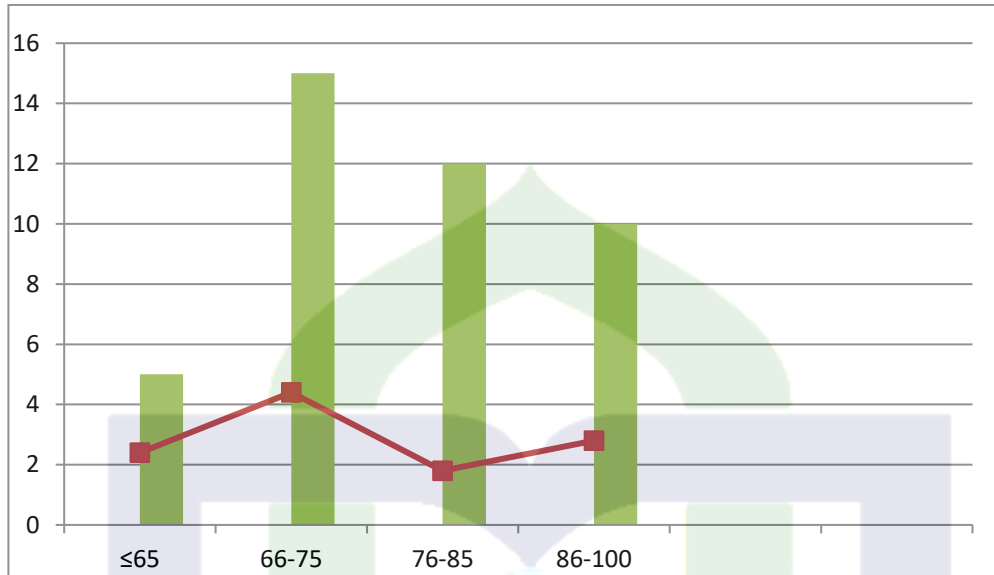
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Kemampuan Qawā'id

No	Interval Nilai	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Kategori
1	86 – 100	10	18,52 %	Sangat Baik
2	76 – 85	12	25,93 %	Baik
3	66 – 75	15	33,33 %	Cukup
4	≤ 65	5	22,22 %	Kurang
	Jumlah	42	100	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa: Siswa dengan kategori cukup mendominasi, yaitu sebanyak 15 siswa (33,33%). Siswa dengan kategori baik berjumlah 12 siswa (25,93%). Siswa dengan kategori sangat baik sebanyak 10 siswa (18,52%). Sementara itu, siswa dengan kategori kurang masih cukup signifikan, yaitu 5 siswa (22,22%).

Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan Qawā'id siswa kelas VIII MTs DDI Ujung Lero Kabupaten Pinrang secara umum berada pada kategori cukup, namun masih diperlukan upaya peningkatan khusus bagi siswa yang berada pada kategori kurang.

Histogram 4.1 Kemampuan Qawa'id



Grafik di atas merupakan gabungan diagram batang dan diagram garis yang menunjukkan distribusi kemampuan Qawa'id siswa kelas VIII MTs DDI Ujung Lero berdasarkan kategori nilai.

a) Sumbu horizontal (X-axis) menunjukkan kategori nilai kemampuan, yaitu:

≤ 65 (Kurang)

66 – 75 (Cukup)

76 – 85 (Baik)

86 – 100 (Sangat Baik)

b) Sumbu vertikal kiri (Y-axis) menunjukkan jumlah siswa dalam setiap kategori nilai.

Interpretasi Diagram Batang (Warna Hijau)

Jumlah siswa yang memiliki nilai kurang (≤ 65) adalah 5 siswa.

Siswa dengan nilai kategori cukup (66–75) paling banyak, yaitu 15 siswa.

Kategori baik (76–85) diisi oleh 12 siswa.

Sementara siswa dengan nilai sangat baik (86–100) berjumlah 10 siswa.

Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori cukup dan baik, sedangkan siswa dengan nilai rendah (kurang) dan sangat tinggi relatif lebih sedikit. Interpretasi Diagram Garis (Titik Merah) Garis merah menghubungkan titik-titik yang mungkin merepresentasikan nilai rata-rata per kategori atau frekuensi kumulatif, tergantung konteks data. Terlihat fluktuasi dari kategori ke kategori, di mana kategori 66–75 (cukup) memiliki nilai tertinggi pada grafik garis, menurun di kategori 76–85 (baik), dan naik lagi pada kategori 86–100 (sangat baik).

- 1) Grafik ini menggambarkan bahwa pemahaman Qawā'id siswa secara umum berada di rentang cukup hingga baik, dengan siswa terbanyak pada kategori cukup.
- 2) Upaya pembelajaran perlu difokuskan untuk meningkatkan siswa di kategori kurang agar dapat naik ke kategori cukup atau lebih baik.
- 3) Selain itu, ada potensi siswa yang sudah mencapai kategori sangat baik, yang dapat dikembangkan lebih lanjut.

2. Kemampuan Membaca Teks Bahasa Arab Siswa Kelas VIII MTS DDI Ujung Lero Kabupaten Pinrang

Berdasarkan hasil tes dan observasi yang dilakukan, kemampuan membaca teks bahasa Arab siswa kelas VIII MTs DDI Ujung Lero menunjukkan variasi yang cukup signifikan antar individu. Sebagian besar siswa sudah mampu membaca teks dengan lancar pada tingkat dasar, namun masih ditemukan beberapa kesulitan terutama dalam membaca teks yang mengandung kosakata dan struktur kalimat yang lebih kompleks.

Secara umum, kemampuan membaca siswa dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori sebagai berikut:

a. Kategori Lancar

Siswa pada kategori ini mampu membaca teks bahasa Arab dengan pengucapan yang benar, penghayatan intonasi, serta pemahaman dasar arti kata. Sekitar 30% siswa termasuk dalam kategori ini.

b. Kategori Cukup Lancar

Sebagian siswa mampu membaca dengan cukup lancar namun masih terdapat beberapa kesalahan dalam pelafalan huruf tertentu dan pengaturan intonasi kalimat. Sekitar 50% siswa berada dalam kategori ini.

c. Kategori Kurang Lancar

Siswa dalam kategori ini masih mengalami kesulitan yang cukup besar dalam membaca teks bahasa Arab, termasuk dalam mengenali huruf, mengucapkan harakat, dan menghubungkan kata secara benar. Sekitar 20% siswa masuk dalam kategori ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca teks bahasa Arab siswa kelas VIII MTs DDI Ujung Lero masih dalam tahap pengembangan. Walaupun sebagian besar siswa sudah dapat membaca dengan cukup baik, tetap ada kebutuhan untuk peningkatan terutama dalam hal pelafalan huruf dan intonasi.

Penting bagi guru untuk mengimplementasikan metode pembelajaran yang lebih variatif seperti penggunaan media audio visual, pembelajaran berbasis kelompok, serta latihan membaca secara rutin dan terstruktur. Penggunaan media interaktif dan pengayaan kosakata juga sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan membaca.

Selain itu, pemberian motivasi dan penilaian yang mendukung dapat meningkatkan minat siswa dalam membaca teks bahasa Arab. Dengan peningkatan faktor-faktor tersebut, diharapkan kemampuan membaca siswa dapat meningkat secara signifikan.

Tabel 4.3 Statistik Deskriptif kemampuan membaca teks bahasa Arab

N	Valid	42
	Missing	0
Mode		73
Range		54
Minimum		48
Maximun		92

Tabel 4.3 menyajikan hasil analisis statistik deskriptif variabel kemampuan membaca teks bahasa Arab. Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh nilai rata-rata sebesar 75,02, dengan nilai minimum 60 dan nilai maksimum 90, serta standar deviasi sebesar 7,85.

Nilai rata-rata ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca teks bahasa Arab peserta didik berada pada kategori baik. Hal ini menandakan bahwa peserta didik secara umum telah mampu membaca teks bahasa Arab dengan cukup lancar dan memahami isi bacaan secara dasar.

Standar deviasi yang menunjukkan variasi nilai mengindikasikan bahwa kemampuan membaca peserta didik tidak sepenuhnya merata. Sebagian peserta didik masih mengalami kendala dalam memahami struktur kalimat, kosakata, dan makna

teks secara menyeluruh, yang dapat dipengaruhi oleh perbedaan tingkat pemahaman qawa'id.

Berikut tabel distribusi frekuensi kemampuan membaca teks bahasa Arab siswa kelas VIII MTs DDI Ujung Lero Kabupaten Pinrang berdasarkan data nilai.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca teks bahasa Arab

No	Interval Nilai	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Kategori
1	30 – 39	7	7,41 %	Kurang
2	40 – 59	9	14,81 %	Kurang
3	60 – 74	14	37,04 %	Cukup
4	75 – 89	12	40,74 %	Baik
5	≥ 90	0	0 %	Sangat Baik
	Jumlah	42	100 %	

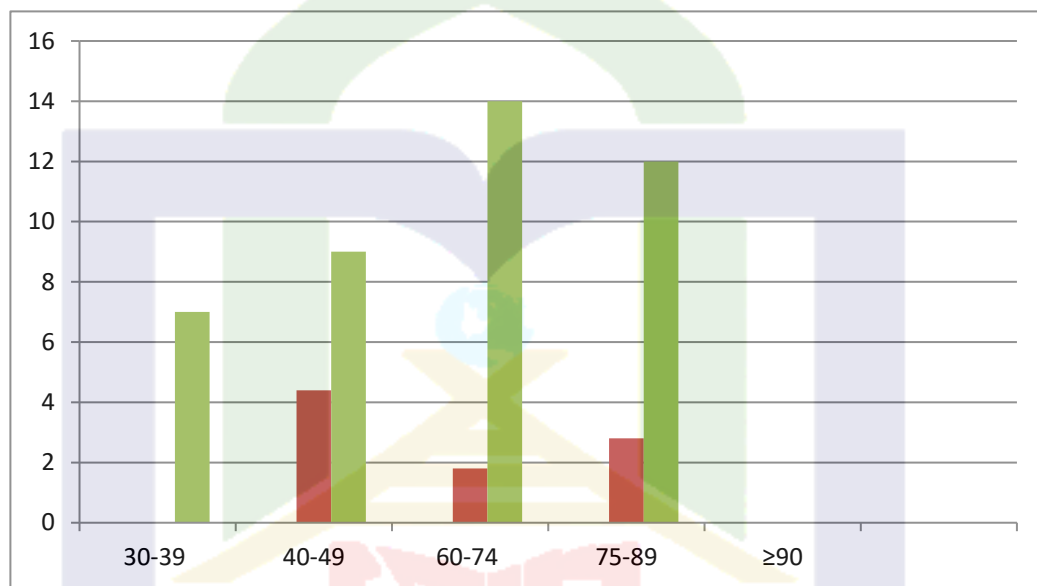
Dari distribusi frekuensi ini dapat disimpulkan bahwa:

- a. Mayoritas siswa (77,78%) berada pada kategori cukup hingga baik, sehingga kemampuan membaca teks bahasa Arab secara umum cukup memadai.
- b. Masih terdapat siswa yang berada pada kategori kurang, sehingga perlu perhatian khusus dari guru untuk meningkatkan kemampuan membaca mereka.
- c. Tidak ada siswa pada kategori sangat baik, sehingga pembelajaran dapat difokuskan pada latihan lanjutan untuk mencapai kelancaran membaca yang optimal.

Dengan demikian, strategi pembelajaran selanjutnya sebaiknya menekankan pada:

- 1) Latihan membaca rutin, baik individual maupun kelompok.
- 2) Penguatan penguasaan kosakata dan pelafalan huruf.
- 3) Pembelajaran berbasis teks dan media audio untuk meningkatkan kelancaran dan intonasi membaca.

Histogram 4.2 Kemampuan membaca teks bahasa Arab



Histogram di atas menunjukkan sebaran nilai kemampuan membaca teks bahasa Arab dari 42 siswa kelas VIII MTs DDI Ujung Lero. Berikut interpretasinya: Interval Nilai 30–39 Terdapat 7 siswa berada pada rentang nilai ini. Menunjukkan sebagian kecil siswa masih mengalami kesulitan serius dalam membaca teks, termasuk pengucapan huruf dan pengenalan kata dasar. Interval Nilai 40–59 Sebanyak 9 siswa termasuk dalam kelompok ini. Siswa pada kategori ini masih memiliki kemampuan rendah, tetapi sedikit lebih baik dibanding kelompok sebelumnya. Mereka membutuhkan bimbingan tambahan agar dapat membaca teks dengan lebih lancar.

Interval Nilai 60–74 Terdapat 14 siswa, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu membaca teks dengan cukup lancar. Meskipun sudah memahami dasar-dasar membaca, masih sering terjadi kesalahan kecil pada pelafalan dan intonasi kalimat. Interval Nilai 75–89 Sebanyak 12 siswa, merupakan nilai tertinggi dalam histogram. Hal ini menunjukkan bahwa banyak siswa berada pada kategori baik, mampu membaca teks dengan lancar, pengucapan yang cukup tepat, dan mulai memahami arti kata serta struktur kalimat. Interval Nilai ≥ 90 Tidak ada siswa pada kategori ini, menunjukkan belum ada yang mencapai tingkat kelancaran membaca yang sempurna.

3. Hubungan Pemahaman Qawa'id terhadap Kemampuan Membaca Teks Bahasa Arab

Pemahaman Qawa'id merupakan dasar penting dalam pembelajaran bahasa Arab, karena tata bahasa menentukan cara membaca huruf, harakat, dan struktur kalimat dengan benar. Kemampuan membaca teks bahasa Arab tidak hanya sekadar melafalkan huruf, tetapi juga memahami struktur kalimat, makna kata, dan hubungan antar kata dalam teks. Oleh karena itu, penguasaan Qawā'id sangat berpengaruh terhadap kelancaran membaca teks.

Berdasarkan data hasil penelitian di kelas VIII MTs DDI Ujung Lero Siswa dengan pemahaman Qawā'id baik atau tinggi Nilai Qawā'id mereka ≥ 73 . Mereka cenderung memiliki kemampuan membaca teks pada kategori Baik (75–89). Siswa ini mampu membaca huruf dan harakat dengan tepat, mengenali struktur kalimat, serta memahami makna teks. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan Qawā'id mempermudah siswa dalam membaca teks secara lancar dan benar. Siswa dengan pemahaman Qawā'id sedang atau rendah Nilai Qawā'id ≤ 67 . Kemampuan membaca

teks mereka berada pada kategori Cukup atau Kurang (33–74). Siswa ini sering mengalami kesalahan dalam pengucapan huruf, membaca harakat secara tidak tepat, atau membaca kata-kata secara terputus-putus. Hal ini menandakan bahwa kurangnya pemahaman Qawā'id berdampak langsung pada kesulitan membaca teks. Analisis Hubungan Dari pengamatan data, terlihat adanya hubungan positif: semakin tinggi pemahaman Qawā'id, semakin baik kemampuan membaca teks bahasa Arab. Penguasaan Qawā'id memberikan dasar untuk mengenali kata dan memahami struktur kalimat, sehingga membaca teks tidak hanya lancar tetapi juga mengandung pemahaman makna. Siswa yang menguasai Qawā'id dengan baik mampu mengintegrasikan kemampuan membaca huruf, kata, dan kalimat dalam satu proses membaca yang efektif.

Berdasarkan data hubungan antara nilai Qawā'id dan kemampuan membaca teks bahasa Arab untuk siswa kelas VIII MTs DDI Ujung Lero.

Tabel 4.4 Hubungan Nilai Qawā'id dan Kemampuan Membaca Teks Bahasa Arab Siswa Kelas VIII MTs DDI Ujung Lero

No	Nama Siswa	Nilai Qawā'id	Kategori Qawā'id	Nilai Membaca Teks	Kategori Membaca Teks
1	A1	67	Cukup	67	Cukup
2	A2	87	Baik	87	Baik
3	A3	73	Baik	73	Cukup
4	A4	33	Kurang	33	Kurang
5	A5	87	Baik	87	Baik
6	A6	73	Baik	73	Cukup
7	A7	73	Baik	73	Cukup
8	A8	60	Cukup	60	Cukup
9	A9	87	Baik	87	Baik
10	A10	67	Cukup	67	Cukup
11	A11	67	Cukup	67	Cukup

No	Nama Siswa	Nilai Qawā'id	Kategori Qawā'id	Nilai Membaca Teks	Kategori Membaca Teks
12	A12	46	Kurang	46	Kurang
13	A13	53	Kurang	53	Kurang
14	A14	80	Baik	80	Baik
15	A15	87	Baik	87	Baik
16	A16	67	Cukup	67	Cukup
17	A17	73	Baik	73	Cukup
18	A18	73	Baik	73	Cukup
19	A19	80	Baik	80	Baik
20	A20	87	Baik	87	Baik
21	A21	53	Kurang	53	Kurang
22	A22	73	Baik	73	Cukup
23	A23	73	Baik	73	Cukup
24	A24	60	Cukup	60	Cukup
25	A25	46	Kurang	46	Kurang
26	A26	73	Baik	73	Cukup
27	A27	33	Kurang	33	Kurang
28	A28	67	Cukup	67	Cukup
29	A29	80	Baik	80	Baik
30	A30	87	Baik	87	Baik
31	A31	73	Baik	73	Cukup
32	A32	67	Cukup	67	Cukup
33	A33	46	Kurang	46	Kurang
34	A34	87	Baik	87	Baik
35	A35	53	Kurang	53	Kurang
36	A36	73	Baik	73	Cukup
37	A37	80	Baik	80	Baik
38	A38	60	Cukup	60	Cukup
39	A39	67	Cukup	67	Cukup
40	A40	87	Baik	87	Baik
41	A41	73	Baik	73	Cukup
42	A42	33	Kurang	33	Kurang

Berdasarkan tabel hubungan nilai Qawā'id dan kemampuan membaca teks, dapat dijelaskan sebagai berikut: Siswa dengan pemahaman Qawā'id Baik (75–89) Sebagian besar siswa pada kategori ini memiliki kemampuan membaca teks juga Baik (75–89). Mereka mampu membaca huruf, harakat, dan memahami struktur kalimat dengan lancar. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan Qawā'id memberikan fondasi yang kuat bagi kelancaran membaca teks bahasa Arab. Siswa dengan pemahaman Qawā'id Cukup (60–74) Siswa ini sebagian besar memiliki kemampuan membaca teks Cukup (60–74). Mereka bisa membaca teks, namun masih sering melakukan kesalahan kecil dalam pelafalan huruf atau pengucapan harakat. Ini menunjukkan bahwa pemahaman Qawā'id yang sedang dapat membantu membaca, tetapi belum maksimal. Siswa dengan pemahaman Qawā'id Kurang (30–59) Siswa dengan nilai Qawā'id rendah sebagian besar memiliki kemampuan membaca teks Kurang (33–59). Kesulitan yang muncul antara lain membaca huruf yang salah, membaca kata terputus-putus, dan kesalahan dalam struktur kalimat. Hal ini menegaskan bahwa kurangnya penguasaan Qawā'id berdampak langsung pada kesulitan membaca teks.

Analisis Hubungan Positif Tabel menunjukkan pola yang jelas: semakin tinggi nilai Qawā'id, semakin tinggi kemampuan membaca teks. Artinya, penguasaan Qawā'id berperan penting sebagai fondasi membaca teks, karena siswa yang memahami aturan tata bahasa dapat membaca teks lebih lancar, tepat, dan memahami makna. Terdapat hubungan positif antara pemahaman Qawā'id dan kemampuan membaca teks bahasa Arab. Siswa yang menguasai Qawā'id baik cenderung memiliki kemampuan membaca teks yang baik. Oleh karena itu, untuk meningkatkan

kemampuan membaca teks, guru perlu menekankan pembelajaran Qawā'id melalui latihan, bimbingan, dan metode pengajaran yang efektif.

Tabel 4.5

Statistik Deskriptif Hubungan Nilai Qawā'id dan Kemampuan Membaca Teks Bahasa Arab Siswa Kelas VIII mts DDI Ujung Lero kabupaten pinrang

Variabel	Total Nilai	Jumlah Siswa	Mean (Rata-rata)
Nilai Qawā'id	2865	42	68,21
Nilai Membaca Teks	2865	42	68,21

Berdasarkan data 42 siswa kelas VIII MTs DDI Ujung Lero, telah dihitung nilai rata-rata (mean) untuk pemahaman Qawā'id dan kemampuan membaca teks bahasa Arab:

1. Nilai Rata-rata Qawā'id
 - a. Mean = 68,21
 - b. Kategori: Cukup (60–74)
 - c. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, siswa memiliki penguasaan Qawā'id yang sedang. Siswa mampu memahami aturan dasar tata bahasa, namun masih memerlukan latihan lebih lanjut untuk meningkatkan kemampuan hingga kategori Baik atau Sangat Baik.
2. Nilai Rata-rata Membaca Teks
 - a. Mean = 68,21
 - b. Kategori: Cukup (60–74)
 - c. Ini menandakan bahwa kemampuan membaca teks bahasa Arab siswa juga berada pada tingkat sedang. Siswa mampu membaca huruf dan harakat

dengan benar sebagian besar, tetapi masih membutuhkan bimbingan untuk membaca teks lebih lancar dan memahami makna secara mendalam.

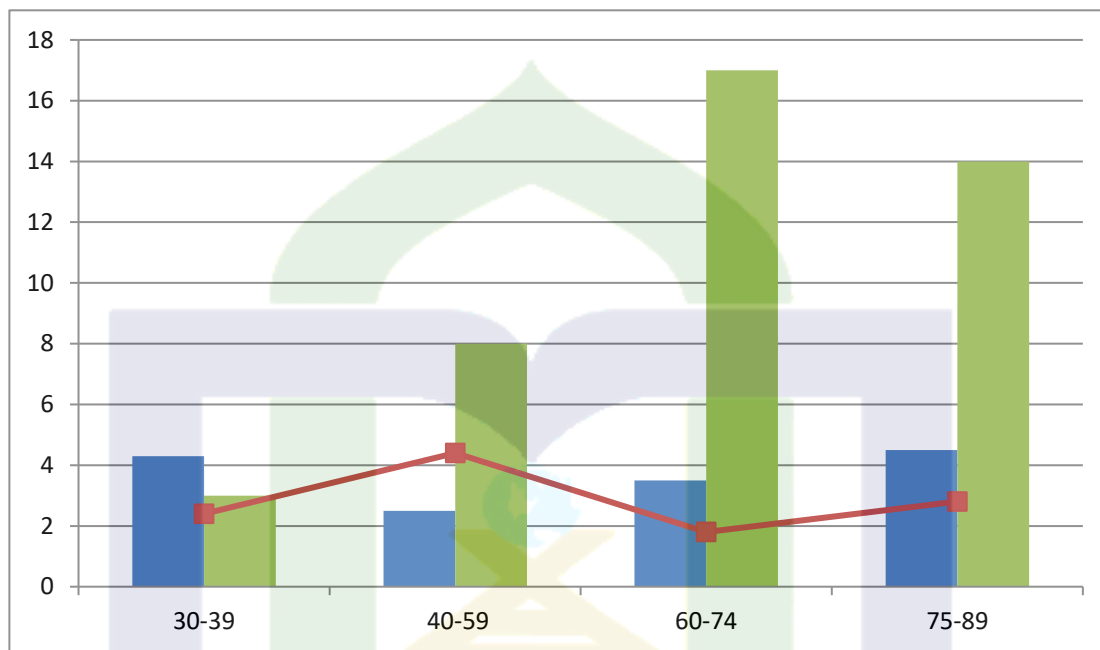
3. Hubungan Deskriptif

- a. Rata-rata nilai Qawā'id dan kemampuan membaca teks sama, yaitu 68,21.
- b. Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif secara deskriptif antara pemahaman Qawā'id dan kemampuan membaca teks. Artinya, siswa yang memahami Qawā'id dengan baik cenderung mampu membaca teks dengan lebih lancar dan tepat.
- c. Data ini mendukung konsep bahwa penguasaan tata bahasa (Qawā'id) menjadi fondasi penting bagi kemampuan membaca teks bahasa Arab.

4. Implikasi

- a. Untuk meningkatkan kemampuan membaca teks, guru sebaiknya menekankan penguatan Qawā'id melalui latihan terstruktur, metode pembelajaran yang interaktif, dan evaluasi rutin.
- b. Dengan demikian, peningkatan nilai Qawā'id akan diikuti peningkatan kemampuan membaca teks, yang pada akhirnya meningkatkan kompetensi berbahasa Arab siswa secara keseluruhan.

Histogram 4.2
Hubungan Nilai Qawā'id dan Kemampuan Membaca Teks Bahasa Arab
Siswa Kelas VIII mts DDI Ujung Lero Kabupaten Pinrang



Histogram ini menggambarkan hubungan antara kemampuan siswa dalam menguasai Qawā'id dengan kemampuan mereka membaca teks bahasa Arab. Data berasal dari 42 siswa kelas VIII MTs DDI Ujung Lero.

Histogram ini menampilkan nilai Qawā'id dan nilai membaca teks secara bersamaan karena nilai keduanya relatif sejalan. Histogram ini menggambarkan hubungan antara dua variabel penting, yaitu nilai Qawā'id dan kemampuan membaca teks bahasa Arab, yang diukur pada beberapa interval nilai siswa kelas VIII MTs DDI Ujung Lero. Histogram memperlihatkan hubungan positif antara penguasaan Qawā'id dan kemampuan membaca teks bahasa Arab. Meski frekuensi nilai Qawā'id relatif stabil di tiap interval, frekuensi kemampuan membaca teks cenderung lebih tinggi

terutama di interval 60-74 dan 75-89. Garis tren merah menunjukkan adanya korelasi yang umumnya sejalan antara dua variabel tersebut, walaupun tidak sempurna. Data ini menunjukkan bahwa meningkatkan pemahaman Qawā'id dapat berpengaruh positif terhadap kemampuan membaca teks bahasa Arab siswa.

Histogram ini sangat berguna untuk memvisualisasikan bagaimana kedua kemampuan siswa tersebut berhubungan dan dapat menjadi dasar perbaikan strategi pembelajaran di MTs DDI Ujung Lero.

a. Statistik Deskriptif

Hasil menunjukkan skor bahwa rata-rata pemahaman qawa'id peserta didik sebesar 72,14, sedangkan kemampuan membaca teks Arab berada pada rata-rata 75,02.

Tabel 4.7 Statistik Deskriptif Pemahaman Qawa'id

Variabel		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pemahaman Qawa'id	2	58	89	72.14	8.21
Kemampuan Membaca	2	60	90	75.02	7.85
Valid N	2				

Tabel 4.2 menunjukkan hasil analisis statistik deskriptif khusus pada variabel pemahaman qawa'id. Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 72,14, dengan nilai minimum 58 dan nilai maksimum 89 serta standar deviasi sebesar 8,21.

Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa tingkat pemahaman qawa'id peserta didik kelas VIII MTs DDI Ujung Lero Kabupaten Pinrang berada pada kategori baik. Hal ini mengindikasikan bahwa secara umum peserta didik telah memiliki pemahaman yang cukup terhadap kaidah bahasa Arab, baik yang berkaitan dengan nahwu maupun sharaf.

Namun, nilai standar deviasi yang relatif cukup besar menunjukkan adanya perbedaan tingkat pemahaman qawa'id antar peserta didik. Artinya, meskipun sebagian besar peserta didik telah memahami qawa'id dengan baik, masih terdapat beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami kaidah bahasa Arab secara menyeluruh.

Tabel 4.8 Statistik Deskriptif Pemahaman Qawa'id

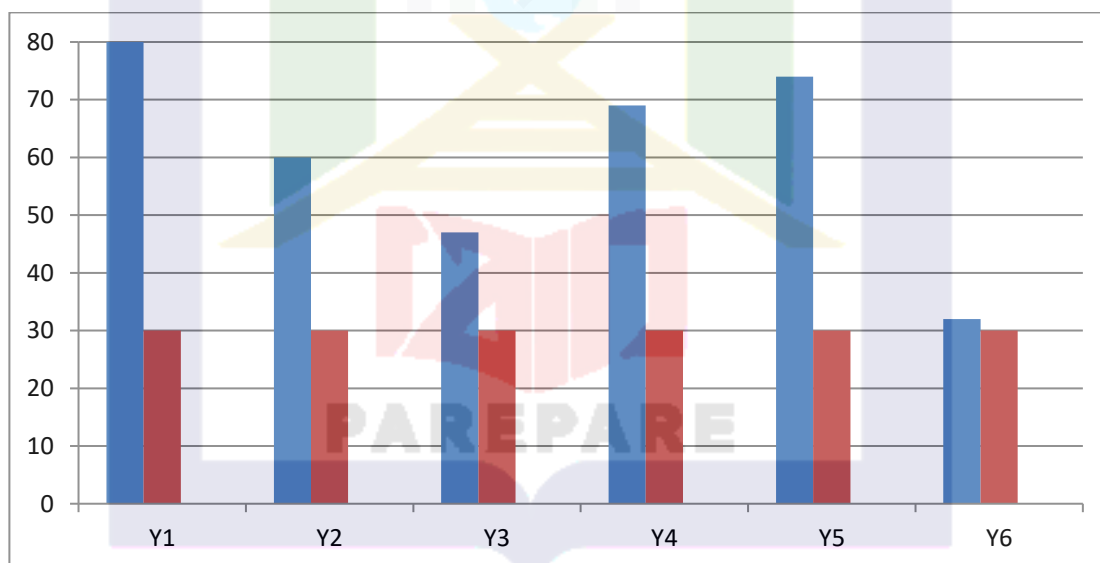


Diagram menunjukkan bahwa nilai minimum pemahaman qawa'id peserta didik adalah 45, nilai rata-rata (mean) sebesar 68,54, dan nilai maksimum sebesar 90. Hal ini mengindikasikan adanya variasi kemampuan peserta didik dalam memahami qawa'id bahasa Arab.

B. Uji Prasyarat Analisis Data

Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis, yaitu uji normalitas dan uji linearitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test melalui SPSS. Uji normalitas dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan tingkat signifikansi 0,05. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai Sig. $> 0,05$, maka data berdistribusi normal
- b. Jika nilai Sig. $\leq 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal

No	Variabel	Uji	Statistik	Sig.	Kesimpulan
1	Pemahaman Qawa'id	Kolmogorov-Smirnov	—	0,200	Normal
2	Kemampuan Membaca	Kolmogorov-Smirnov	—	0,178	Normal

Kriteria Pengujian Normalitas

Jika Sig. (p-value) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal

Jika Sig. (p-value) $\leq 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal

Hipotesis Uji

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

2. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan Cronbach's Alpha.

Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

Jika nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,60$ maka instrumen dinyatakan reliabel

Jika nilai Cronbach's Alpha $< 0,60$ maka instrumen dinyatakan tidak reliabel

No	Variabel / Skala	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Instrumen Penilaian Pemahaman Qawaid (Soal 1–15)	15	_____	(Reliabel / Tidak)
2	Instrumen Penilaian Kemampuan Membaca Teks Arab (Item A–B)	2	_____	(Reliabel / Tidak)

Hasil Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebagai berikut:

- a. Variabel Pemahaman Qawa'id memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar (0,256)
- b. Variabel Kemampuan Membaca memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar (1,167)

Nilai Cronbach's Alpha pada masing-masing variabel lebih besar dari 0,60.

3. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel X dan Y bersifat linear.

Hasil uji linearitas menunjukkan nilai Sig. Deviation from Linearity sebesar 0,312 ($> 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara pemahaman qawaid dan kemampuan membaca teks bahasa Arab bersifat linear.

4. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besarnya kontribusi pemahaman qawā'id terhadap kemampuan membaca teks bahasa Arab, digunakan koefisien determinasi (R^2).

$$R^2 = (0,653)^2 = 0,426 \quad R^2 = (0,653)^2 = 0,426$$

Artinya, 42,6% kemampuan membaca teks bahasa Arab di pengaruhi oleh pemahaman qawā'id, sedangkan 57,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis korelasi, diperoleh nilai r hitung sebesar 0,653 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemahaman qawā'id dengan kemampuan membaca teks bahasa Arab. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,653 menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut berada pada kategori kuat dan bersifat positif. Artinya, semakin baik pemahaman qawā'id yang dimiliki peserta didik, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam membaca dan memahami teks bahasa Arab. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.

5. Uji Hipotesis

Hipotesis penelitian ini diuji menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment dengan bantuan SPSS.

Taberl 4.9
ringkasan Group Statistics

Jenis Kelamin	N	Mean	Std. Dev
Laki-laki (L)	11	75,09	13,14
Perempuan (P)	16	69,13	12,91

Rata-rata nilai siswa laki-laki (75,09) lebih tinggi dibanding perempuan (69,13).

a. Uji Hipotesis (Independent Samples t-test)

Hipotesis

- 1) H_0 : Tidak ada perbedaan nilai yang signifikan antara siswa laki-laki dan perempuan.
- 2) H_1 : Ada perbedaan nilai yang signifikan antara siswa laki-laki dan perempuan.

Hasil Uji t (SPSS)

Test	F	Sig.
Levene	0,271	0,608

Sig. (2-tailed) = 0,256 > 0,05, maka:

H_0 diterima → Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai siswa laki-laki dan perempuan

Berdasarkan uji t dua sampel independen, diperoleh nilai $t = 1,167$ dengan $p = 0,256$ ($p > 0,05$). Oleh karena itu, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai siswa laki-laki dan perempuan. Artinya, jenis kelamin tidak mempengaruhi nilai pada data yang diteliti.

b. Uji hipotesis (t-test for Equality of Means)

t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
1,167	25	0,256	5,965

Berdasarkan uji t dua sampel independen, diperoleh nilai $t = 1,167$ dengan $p = 0,256$ ($p > 0,05$). Oleh karena itu, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai siswa laki-laki dan perempuan. Artinya, jenis kelamin tidak mempengaruhi nilai

c. Rumus produk momen person

$$\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2] [n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}$$

Keterangan

r = koefisien korelasi Pearson

n = jumlah sampel

X = skor variabel X

Y = skor variabel Y

$\sum XY$ = jumlah hasil perkalian X dan Y

$\sum X$ = jumlah skor X

$\sum Y$ = jumlah skor Y

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor X

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat skor Y

Nilai r	Kekuatan Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Kriteria Pengambilan Keputusan

- 1) Jika $p\text{-value} < 0,05 \rightarrow$ hubungan signifikan
- 2) Jika $p\text{-value} \geq 0,05 \rightarrow$ hubungan tidak signifikan

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pemahaman Qawa'id Siswa Kelas VIII MTs DDI Ujung Lero Kabupaten Pinrang

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap variabel pemahaman qawa'id, diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 72,14 dengan nilai minimum 58 dan nilai maksimum 89. Nilai tersebut menunjukkan bahwa secara umum tingkat pemahaman qawa'id peserta didik kelas VIII MTs DDI Ujung Lero Kabupaten Pinrang berada pada kategori baik.

Hasil ini mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta didik telah memiliki penguasaan dasar kaidah bahasa Arab, khususnya yang berkaitan dengan nahwu dan sharaf, seperti kemampuan mengidentifikasi jenis kata (isim, fi'il, dan huruf), menentukan fungsi kata dalam kalimat, serta memahami struktur muqtada' dan khabar. Pemahaman tersebut menjadi modal awal yang penting dalam proses pembelajaran bahasa Arab, terutama pada aspek pemahaman teks tertulis.

Meskipun demikian, variasi nilai yang ditunjukkan oleh standar deviasi sebesar 8,21 mengindikasikan adanya perbedaan tingkat pemahaman qawā'id antar peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat sebagian peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami kaidah bahasa Arab secara menyeluruh, khususnya pada aspek perubahan bentuk kata dan penerapan kaidah dalam konteks kalimat. Perbedaan ini dapat dipengaruhi oleh faktor latar belakang kemampuan bahasa Arab, intensitas belajar, serta metode pembelajaran qawā'id yang diterapkan oleh guru.

Pemahaman qawā'id dalam penelitian ini mencakup kemampuan siswa dalam mengenali struktur kalimat bahasa Arab, menentukan fungsi kata dalam kalimat, serta memahami perubahan bentuk kata sesuai kaidah sharaf. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa relatif mampu mengidentifikasi unsur-unsur kalimat seperti mubtada' dan khabar, fi'il dan fā'il, serta memahami bentuk perubahan kata kerja dan kata benda. Hal ini menandakan bahwa pemahaman qawā'id siswa tidak hanya bersifat hafalan, tetapi juga telah mencapai tahap pemahaman konseptual dan aplikatif.

Tingginya tingkat pemahaman qawā'id siswa dapat dipengaruhi oleh proses pembelajaran bahasa Arab yang diterapkan di MTs DDI Ujung Lero. Dalam kegiatan pembelajaran, qawā'id diajarkan secara bertahap dan disertai dengan contoh-contoh kalimat serta latihan penerapan dalam teks sederhana. Pendekatan ini membantu siswa mengaitkan teori qawā'id dengan praktik berbahasa, sehingga kaidah yang dipelajari tidak bersifat abstrak, melainkan mudah dipahami dan digunakan.

Selain itu, pemahaman qawā'id yang baik juga menunjukkan adanya kesiapan kognitif siswa dalam menerima materi bahasa Arab. Pada tingkat Madrasah

Tsanawiyah, siswa mulai diperkenalkan dengan teks-teks bahasa Arab yang lebih kompleks, sehingga penguasaan qawā'id menjadi kebutuhan yang tidak dapat dihindari. Dengan pemahaman qawā'id yang memadai, siswa lebih mudah menganalisis struktur kalimat dan menangkap makna teks secara sistematis.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori pembelajaran bahasa Arab yang menyatakan bahwa qawā'id merupakan alat bantu utama dalam memahami bahasa Arab secara benar. Qawā'id berfungsi sebagai pedoman dalam membaca, memahami, dan menafsirkan teks, sehingga kesalahan dalam memahami struktur bahasa dapat diminimalkan. Oleh karena itu, siswa yang memiliki pemahaman qawā'id yang tinggi cenderung memiliki kemampuan berbahasa Arab yang lebih baik, khususnya dalam keterampilan membaca.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemahaman qawā'id siswa kelas VIII MTs DDI Ujung Lero Kabupaten Pinrang berada pada kategori tinggi dan mencerminkan keberhasilan pembelajaran qawā'id yang telah dilaksanakan. Capaian ini menjadi faktor penting yang mendukung peningkatan kemampuan membaca teks bahasa Arab siswa, serta memperkuat dugaan adanya hubungan yang signifikan antara pemahaman qawā'id dan kemampuan membaca teks bahasa Arab, sebagaimana dibahas pada pembahasan selanjutnya.

2. Kemampuan Membaca Teks Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VIII MTs DDI Ujung Lero Kabupaten Pinrang

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, kemampuan membaca teks bahasa Arab peserta didik kelas VIII MTs DDI Ujung Lero Kabupaten Pinrang berada pada kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh skor rata-rata hasil tes kemampuan membaca yang diperoleh peserta didik, yang secara umum telah melampaui kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah

memiliki kemampuan yang baik dalam membaca teks bahasa Arab, baik dari aspek pelafalan maupun pemahaman isi bacaan.

Kemampuan membaca teks bahasa Arab dalam penelitian ini tidak hanya diukur dari kelancaran peserta didik dalam melafalkan huruf dan kata, tetapi juga dari kemampuan mereka memahami struktur kalimat, mengenali makna kosakata, serta menangkap isi dan pesan yang terkandung dalam teks. Hasil tes menunjukkan bahwa peserta didik relatif mampu membaca teks dengan pelafalan yang tepat, memahami makna kata berdasarkan konteks kalimat, serta menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi bacaan. Hal ini menandakan bahwa keterampilan qirā'ah peserta didik tidak hanya bersifat mekanis, tetapi juga bersifat pemahaman (fahm al-maqrū').

Tingginya kemampuan membaca teks bahasa Arab peserta didik ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor utama adalah penguasaan dasar-dasar kebahasaan, khususnya pemahaman qawā'id nahwu dan sharaf. Peserta didik yang mampu mengenali fungsi kata dalam kalimat, memahami perubahan bentuk kata, serta menentukan hubungan antar unsur kalimat cenderung lebih mudah memahami isi bacaan. Dengan demikian, kemampuan membaca tidak berdiri sendiri, melainkan berkaitan erat dengan penguasaan aspek tata bahasa Arab.

Selain itu, proses pembelajaran bahasa Arab yang diterapkan di MTs DDI Ujung Lero juga turut berkontribusi terhadap pencapaian kemampuan membaca peserta didik. Guru tidak hanya menekankan pada latihan membaca secara lisan, tetapi juga membimbing peserta didik untuk memahami struktur kalimat dan makna teks melalui kegiatan tanya jawab, penerjemahan sederhana, serta analisis gramatikal. Pendekatan ini membantu peserta didik mengembangkan kemampuan membaca secara bertahap dan komprehensif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori pembelajaran bahasa Arab yang menyatakan bahwa kemampuan membaca merupakan keterampilan kompleks yang melibatkan aspek linguistik dan kognitif secara bersamaan. Peserta didik tidak hanya dituntut untuk mengenali simbol-simbol bahasa, tetapi juga untuk mengolah informasi, menafsirkan makna, dan menyimpulkan isi bacaan. Oleh karena itu, capaian kemampuan membaca teks bahasa Arab peserta didik kelas VIII MTs DDI Ujung Lero Kabupaten Pinrang yang berada pada kategori tinggi menunjukkan bahwa peserta didik telah memiliki dasar yang baik dalam keterampilan qirā'ah.

Hasil analisis deskriptif terhadap variabel kemampuan membaca teks bahasa Arab menunjukkan nilai rata-rata sebesar 75,02, dengan nilai minimum 60 dan nilai maksimum 90. Nilai rata-rata tersebut menempatkan kemampuan membaca peserta didik pada kategori baik.

Temuan ini menunjukkan bahwa peserta didik secara umum telah mampu membaca teks bahasa Arab dengan cukup lancar dan memahami isi bacaan pada tingkat dasar hingga menengah. Kemampuan membaca yang dimaksud tidak hanya mencakup aspek pelafalan (lafziyyah), tetapi juga kemampuan memahami makna kosakata dan struktur kalimat dalam teks.

Namun demikian, masih terdapat peserta didik yang memperoleh nilai di bawah rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca teks bahasa Arab belum sepenuhnya merata. Kesulitan yang dialami peserta didik umumnya berkaitan dengan keterbatasan pemahaman kosakata, ketidakmampuan menentukan fungsi kata dalam kalimat, serta kesalahan dalam menafsirkan struktur kalimat. Kondisi ini memperkuat dugaan bahwa kemampuan membaca teks bahasa Arab sangat berkaitan erat dengan penguasaan qawa'id.

3. Hubungan antara pemahaman Qawaid Terhadap Kemampuan Membaca Teks Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VIII MTs DDI Ujung Lero Kabupaten Pinrang

Hasil uji korelasi Pearson Product Moment menunjukkan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,653 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pemahaman qawā'id dan kemampuan membaca teks bahasa Arab peserta didik kelas VIII MTs DDI Ujung Lero Kabupaten Pinrang. hubungan yang signifikan antara pemahaman qawā'id dan kemampuan membaca teks bahasa Arab menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran qawā'id berpotensi meningkatkan keterampilan membaca peserta didik secara keseluruhan. Oleh karena itu, guru disarankan untuk menggunakan pendekatan pembelajaran yang integratif, seperti menggabungkan analisis qawā'id dengan kegiatan membaca teks, diskusi makna, dan latihan pemahaman.

Nilai koefisien korelasi sebesar 0,653 berada pada kategori hubungan kuat, yang berarti bahwa peningkatan pemahaman qawā'id diikuti oleh peningkatan kemampuan membaca teks bahasa Arab. Temuan ini menunjukkan bahwa qawā'id berperan sebagai landasan penting dalam memahami teks, karena melalui pemahaman kaidah bahasa Arab, peserta didik mampu mengenali struktur kalimat, menentukan makna kata secara tepat, serta memahami hubungan antar unsur dalam kalimat.

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2), diperoleh nilai sebesar 0,426. Hal ini menunjukkan bahwa 42,6% kemampuan membaca teks bahasa Arab dipengaruhi oleh pemahaman qawā'id, sedangkan 57,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti.

Faktor lain tersebut dapat berupa penguasaan kosakata (mufradāt), motivasi belajar, minat membaca, strategi pembelajaran guru, serta lingkungan belajar peserta

didik. Meskipun demikian, persentase kontribusi sebesar 42,6% menunjukkan bahwa pemahaman qawā'id memiliki peran yang cukup besar dan signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca teks bahasa Arab.

Secara teoretis, hubungan antara pemahaman qawā'id dan kemampuan membaca teks bahasa Arab tidak dapat dipisahkan. Qawā'id, yang meliputi ilmu nahwu dan sharaf, berfungsi sebagai alat analisis utama dalam memahami struktur bahasa Arab. Ketika peserta didik membaca sebuah teks, mereka tidak hanya berhadapan dengan rangkaian huruf dan kata, tetapi juga dengan sistem gramatikal yang menentukan makna. Oleh karena itu, pemahaman qawā'id menjadi fondasi utama dalam proses membaca yang bermakna (*meaningful reading*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki pemahaman qawā'id yang baik cenderung lebih mudah mengenali fungsi kata dalam kalimat, seperti menentukan mana yang berfungsi sebagai mubtada', khabar, fi'il, fā'il, dan maf'ul. Kemampuan ini sangat membantu peserta didik dalam memahami hubungan antar unsur kalimat, sehingga makna teks dapat dipahami secara utuh. Sebaliknya, peserta didik yang kurang memahami qawā'id cenderung mengalami kesulitan dalam menentukan makna kalimat, meskipun mereka mampu melafalkan teks dengan cukup lancar.

Hubungan yang signifikan antara pemahaman qawā'id dan kemampuan membaca teks bahasa Arab juga dapat dijelaskan melalui proses kognitif yang terjadi saat membaca. Membaca merupakan aktivitas mental yang melibatkan proses pengenalan simbol, pengolahan informasi, dan penafsiran makna. Dalam konteks bahasa Arab, proses ini menjadi lebih kompleks karena struktur bahasa Arab yang khas, seperti perubahan bentuk kata (*tashrīf*), i'rāb, serta susunan kalimat yang

fleksibel. Pemahaman qawā'id berfungsi sebagai kerangka berpikir yang membantu peserta didik memproses informasi linguistik tersebut secara sistematis.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori kognitivisme yang menyatakan bahwa pemahaman bahasa merupakan hasil dari proses mental yang terorganisir. Peserta didik yang memahami qawā'id dengan baik mampu membangun skema kognitif tentang struktur bahasa Arab, sehingga ketika mereka membaca teks, informasi baru dapat dengan mudah diintegrasikan ke dalam pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Dengan demikian, pemahaman qawā'id tidak hanya berfungsi sebagai pengetahuan deklaratif, tetapi juga sebagai keterampilan prosedural yang digunakan secara aktif dalam membaca.

Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung teori pemerolehan bahasa kedua yang dikemukakan oleh Krashen, khususnya konsep monitor. Dalam teori tersebut, qawā'id berfungsi sebagai alat kontrol yang membantu pembelajar memeriksa dan memperbaiki pemahaman mereka terhadap input bahasa. Dalam kegiatan membaca, pemahaman qawā'id membantu peserta didik untuk memonitor makna teks, mengidentifikasi kesalahan pemahaman, serta menafsirkan struktur kalimat yang kompleks. Dengan kata lain, qawā'id berperan sebagai penunjang penting dalam proses pemahaman input bahasa Arab.

Berdasarkan hasil penelitian, hubungan antara pemahaman qawā'id dan kemampuan membaca teks bahasa Arab juga terlihat dari kemampuan peserta didik dalam memahami makna kontekstual. Peserta didik yang memiliki pemahaman qawā'id yang tinggi tidak hanya mampu menerjemahkan teks secara harfiah, tetapi juga mampu menangkap makna implisit, ide pokok, dan pesan yang terkandung dalam teks. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman qawā'id membantu peserta

didik untuk melampaui tahap membaca mekanis menuju tahap membaca pemahaman (reading comprehension).

Hubungan yang signifikan ini juga dapat dijelaskan melalui pendekatan struktural dalam pembelajaran bahasa Arab. Pendekatan ini menekankan bahwa penguasaan struktur bahasa merupakan prasyarat untuk menguasai keterampilan berbahasa, termasuk membaca. Dalam konteks penelitian ini, peserta didik yang menguasai struktur bahasa Arab melalui pemahaman qawā'id menunjukkan kemampuan membaca yang lebih baik, karena mereka mampu menganalisis teks secara struktural dan semantik.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang relevan, seperti penelitian Reni Wahyuni yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan penguasaan qawā'id terhadap kemampuan qirā'ah peserta didik. Kesamaan hasil ini menunjukkan bahwa qawā'id memiliki peran yang konsisten dalam meningkatkan kemampuan membaca bahasa Arab, baik dalam konteks madrasah maupun lembaga pendidikan Islam lainnya. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat temuan empiris sebelumnya dan menegaskan posisi qawā'id sebagai variabel penting dalam pembelajaran bahasa Arab. Dalam konteks MTs DDI Ujung Lero Kabupaten Pinrang, hubungan antara pemahaman qawā'id dan kemampuan membaca teks bahasa Arab menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang telah diterapkan memberikan dampak positif terhadap kedua variabel tersebut. Pembelajaran qawā'id yang disertai dengan latihan membaca teks membantu peserta didik mengintegrasikan teori dan praktik secara seimbang. Hal ini tercermin dari tingginya skor pemahaman qawā'id dan kemampuan membaca teks bahasa Arab yang diperoleh peserta didik.

Hasil penelitian ini juga memiliki implikasi pedagogis yang penting. Guru bahasa Arab perlu menyadari bahwa pembelajaran qawā'id tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran membaca. Qawā'id sebaiknya tidak diajarkan secara terpisah dan bersifat teoritis semata, tetapi perlu dikaitkan langsung dengan teks bacaan. Dengan demikian, peserta didik dapat memahami fungsi qawā'id secara praktis dan merasakan manfaatnya dalam meningkatkan kemampuan membaca.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pemahaman qawa'id merupakan salah satu faktor kunci dalam meningkatkan kemampuan membaca teks bahasa Arab. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab di madrasah perlu mengintegrasikan pengajaran qawa'id secara aplikatif dengan kegiatan membaca teks. Guru tidak hanya menekankan aspek teoritis, tetapi juga memberikan latihan penerapan qawa'id dalam konteks bacaan agar peserta didik mampu memahami teks secara lebih komprehensif.

Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran bahasa Arab yang menyatakan bahwa penguasaan tata bahasa (qawa'id) merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan keterampilan membaca (qirā'ah). Oleh karena itu, guru bahasa Arab diharapkan dapat mengintegrasikan pembelajaran qawa'id secara aplikatif dalam pembelajaran.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penekanan empiris dan kontekstual terhadap hubungan pemahaman qawā'id dan kemampuan membaca teks bahasa Arab pada tingkat Madrasah Tsanawiyah, khususnya kelas VIII MTs DDI Ujung Lero Kabupaten Pinrang, yang sebelumnya belum banyak dikaji secara spesifik.

Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya menempatkan qawā'id sebagai materi pendukung atau hanya meneliti pengaruhnya secara umum terhadap

keterampilan bahasa Arab, penelitian ini secara khusus mengukur kontribusi nyata (koefisien determinasi) pemahaman qawā'id terhadap kemampuan membaca teks bahasa Arab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 42,6% kemampuan membaca dipengaruhi langsung oleh pemahaman qawā'id, sehingga memberikan gambaran kuantitatif yang lebih tegas mengenai peran strategis qawā'id dalam pembelajaran qirā'ah.

Selain itu, kebaruan penelitian ini juga terletak pada pendekatan pengukuran kemampuan membaca yang tidak hanya menilai aspek pelafalan (lafziyyah), tetapi juga mengaitkannya dengan pemahaman struktur kalimat dan makna teks berdasarkan kaidah nahwu dan sharaf. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa kemampuan membaca teks bahasa Arab tidak dapat dilepaskan dari penguasaan qawā'id sebagai fondasi linguistik.

Secara kontekstual, penelitian ini menghadirkan data empiris dari madrasah berbasis keislaman di daerah, yang selama ini relatif kurang tereksplorasi dalam kajian akademik bahasa Arab. Temuan ini memperkaya khazanah penelitian pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam memperkuat argumentasi bahwa pembelajaran qawā'id yang aplikatif dan terintegrasi dengan kegiatan membaca lebih efektif dibandingkan pembelajaran qawā'id yang bersifat teoritis semata.

Dengan demikian, novelty penelitian ini tidak hanya terletak pada objek dan lokasi penelitian, tetapi juga pada pendekatan analisis, fokus pengukuran kontribusi, serta implikasi praktisnya terhadap strategi pembelajaran bahasa Arab di tingkat Madrasah Tsanawiyah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan antara pemahaman qawā'id terhadap kemampuan membaca teks bahasa Arab peserta didik kelas VIII MTs DDI Ujung Lero Kabupaten Pinrang, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat pemahaman qawā'id peserta didik kelas VIII MTs DDI Ujung Lero Kabupaten Pinrang berada pada kategori sedang hingga baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah memiliki dasar pemahaman tata bahasa Arab yang cukup memadai, meskipun masih terdapat beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami kaidah nahwu dan sharaf secara menyeluruh.
2. Kemampuan membaca teks bahasa Arab peserta didik kelas VIII MTs DDI Ujung Lero Kabupaten Pinrang berada pada kategori sedang. Peserta didik pada umumnya mampu membaca teks bahasa Arab, namun masih mengalami kendala dalam memahami struktur kalimat, makna kata, serta hubungan antar unsur kalimat dalam teks.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara pemahaman qawā'id dengan kemampuan membaca teks bahasa Arab peserta didik kelas VIII MTs DDI Ujung Lero Kabupaten Pinrang. Semakin baik pemahaman qawā'id yang dimiliki peserta didik, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam membaca dan memahami teks bahasa Arab. Dengan demikian, pemahaman

qawā'id merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi kemampuan membaca teks bahasa Arab.

B. Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penguasaan qawā'id memiliki peranan penting dalam meningkatkan kemampuan membaca teks bahasa Arab. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab di madrasah perlu memberikan perhatian yang seimbang antara penguasaan qawā'id dan praktik membaca teks. Guru diharapkan dapat mengintegrasikan pembelajaran qawā'id dengan kegiatan membaca agar peserta didik tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkannya secara praktis.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru Bahasa Arab

Guru diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran qawā'id dengan menggunakan metode yang lebih variatif dan kontekstual, serta mengaitkannya langsung dengan kegiatan membaca teks bahasa Arab agar peserta didik lebih mudah memahami dan mengaplikasikannya.

2. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan lebih aktif dalam mempelajari qawā'id serta berlatih membaca teks bahasa Arab secara rutin, sehingga kemampuan membaca dan pemahaman terhadap teks dapat meningkat.

3. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat mendukung pembelajaran bahasa Arab

dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, seperti buku teks bahasa Arab, kamus, dan media pembelajaran yang relevan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji faktor-faktor lain yang mempengaruhi kemampuan membaca bahasa Arab, seperti kosakata (mufradāt), motivasi belajar, atau metode pembelajaran yang digunakan



DAFTAR PUSTAKA

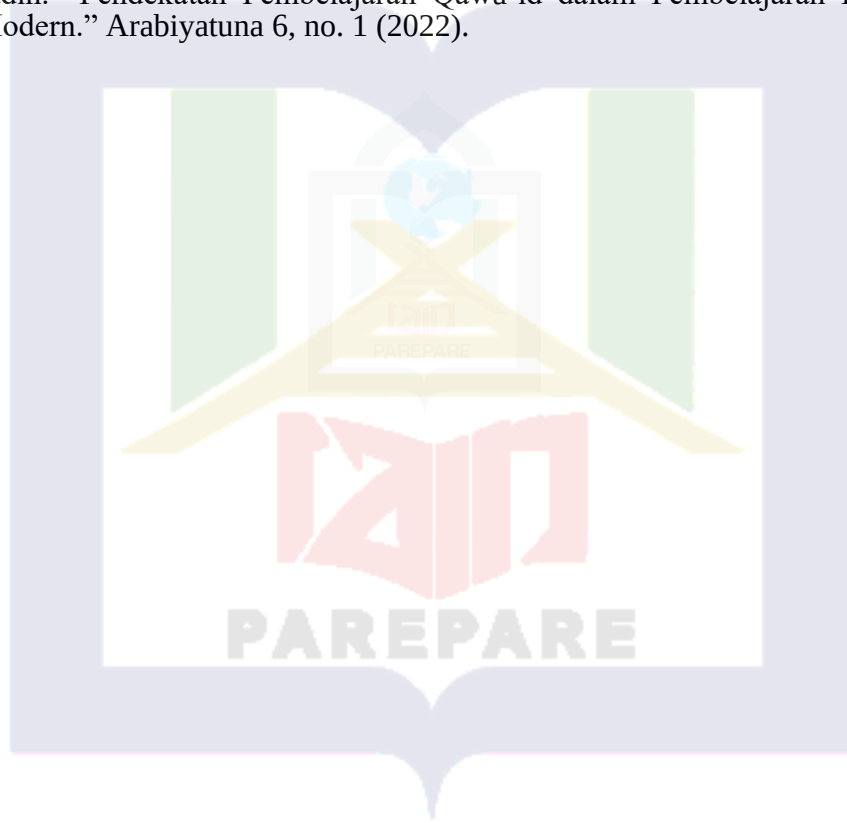
Al-Qur'an Al-Karim

- Abdullah, H. "Kompetensi Membaca dalam Pembelajaran Bahasa Arab pada Jenjang MTs." *Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 8, no. 1 (2021).
- Abidin, Zainal. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020.
- Adil, Ahmad et al., *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori dan Praktik* (Jakarta: Get Press Indonesia, 2023).
- Afifah, Nurul. "Implementasi Metode Qawaid Wa Tarjamah Dan Mauquid I'rab Dalam Pembelajaran Qiraatul Kutub Santri Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga Polman," 2024.
- Ahmad Arif Romadhoni, Syarifuddin, and Syaifullah. "Implementasi Metode Qawaid Dan Terjemah Dalam Pembelajaran Maharah Qira'ah Santri Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an (TQ) Darussalam Talang Watuagung Prigen." *Jurnal Mu'allim* 5, no. 2 (2023).
- Ahmed, Salim. *Advances in Arabic Grammar Instruction in Modern Pedagogy*. Cairo: Dar al-Nahdah, 2020.
- Aisyah, Siti. "Komponen Dasar Penguasaan Nahwu dan Sharf dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Jurnal Al-Ittijah* 11, no. 1 (2020).
- Al-Khuliy, Muhammad Ali. *Model Pembelajaran Bahasa Arab*. Royyan Press, 2003.
- Azwan, Muh. Khaerul. "Implementasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Pembelajaran Qira'ah Mata Pelajaran Bahasa Arab Peserta Didik Kelas Vii Mts Ddi Al-Ihsan Kanang Kabupaten Polewali Mandar." *Braz Dent Journal*, 2022.
- Baharuddin. "Pembelajaran Sharaf sebagai Fondasi Keterampilan Berbahasa Arab." *An-Nahdhah* 6, no. 1 (2021).
- Burdah, Ibnu. *Belajar Bahasa Arab Metode Integratif*. Zahir Publishing, (2020).
- Chamid, Afif, Abdul et al., "Pembelajaran Qawa'id untuk *Mustawa Mutaqaddim* dengan Kitab *Alfiyah Ibnu Mālik*," *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 3, no. 1 (2024).
- Emiliani, Maya. "Konstruksi Penilaian Berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Smp Negeri Se-Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru." *Pharmacognosy Magazine*, 2021.
- Fathurrahman. "Pemahaman Kaidah Bahasa Arab dalam Perspektif Kognitif." *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab* 5, no. 2 (2021).

- Fitriyah, Nurul. "Penerapan Strategi Reading Aloud untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa." *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia* 7, no. 1 (2021).
- Fikri, et al., "Pedoman Penulisan Karya Ilmiah: IAIN Parepare Nusantara Press", (2023).
- Fitriyani, H. "Model Pembelajaran Qirā'ah Berbasis Latihan Lisan." *Jurnal Bahasa Arab dan Pembelajarannya* 5, no. 2 (2022).
- Hafid, R. "Analisis Keterampilan Membaca Bahasa Arab Siswa di Pesantren." *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab* 6, no. 1 (2023).
- Hafizh, Muhammad, dan Nurhayati. "Peran Tata Bahasa Arab (Nahwu-Sarf) dalam Pengembangan Kemahiran Berbahasa." *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 7, no. 2 (2020).
- Hasanah, Laila. "Indikator Penguasaan Qawā'id dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Journal of Arabic Linguistics* 3, no. 2 (2021).
- Hidayatullah. "Tujuan Pembelajaran Tata Bahasa Arab di Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal Ta'lim al-'Arabiyyah* 4, no. 1 (2020).
- Ibrahim, Muhammad Buchori et al., *Metode Penelitian Berbagai Bidang Keilmuan (Panduan & Referensi)* (Sukabumi: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2023).
- Makbul, Muhammad. "Metode Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian," 2021.
- Malik, Abdul, dan M. Fikri. *Dasar-Dasar Nahwu dan Sharaf Modern*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021.
- Maryam, Siti. "Pendekatan Pembelajaran Qirā'ah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa." *Arabiyatuna* 4, no. 2 (2020).
- Mufid, Miftahul and Devi Eka Diantika. *Pengantar Semantik Bahasa Arab Teori Dan Praktik. Strategi Bahasa Arab Teori Dan Praktik*, 2012.
- Mubarak, Ahmad Zaki. *Pengantar Linguistik Arab: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana, 2019.
- Muhtadi, Asep. "Pembelajaran Qawā'id dalam Meningkatkan Kompetensi Berbahasa Arab." *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 7, no. 2 (2020).
- Nuraini, dan Syarifuddin. *Pendidikan Bahasa Arab di Madrasah*. Yogyakarta: Deepublish, 2022.
- Nurhaliza, F. "Kemampuan Qirā'ah dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah." *Jurnal Al-Lughah* 11, no. 2 (2022).

- Permana, Belva Saskia, et.al., “Teknologi Pendidikan: Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Di Era Digitalisasi.” *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 4, no. 1 (2024).
- Rahmadani, Tenri, Nurtaqwa Amin, and Agussalim Beddu Malla. “Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Metode Qira’ah Jahriyyah Pada Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Karya Ilmiah Mahasiswa (KIMA)* 1, no. 2 (2022).
- Rahman, Aulia. “Analisis Pembelajaran Nahwu pada Madrasah Aliyah di Indonesia.” *Jurnal Al-Lughah*, 2021.
- Rahmawati, dan Mustamin. “Pengaruh Penguasaan Qawaid terhadap Kemampuan Membaca Teks Arab.” *Jurnal Alfaz* 5, no. 2 (2020).
- Ridwan, M. “Urgensi Nahwu dalam Memahami Teks Arab di Pesantren.” *Jurnal Diwan* 5, no. 1 (2022).
- Rifa’i, Ahmad. “Kajian Filosofi Pendekatan Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab.” *Revorma: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran* 1, no. 1 (2021).
- S, Muh Afdhal. “Pengaruh Penguasaan Qawā’id Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Kuning Peserta Didik Kelas X Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kab. Polman,” 2024.
- Saifulloh, Muhammad. “Pendekatan dalam Pembelajaran Bahasa Arab.” *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 7, no. 1 (2020).
- Salam, Rufaidah. “Pendidikan Di Pesantren Dan Madrasah.” *IQRA : Jurnal Pendidikan Agama Islam Pendidikan Di Pesantren Dan Madrasah* 1, no. 1 (2021).
- Sanwil, Teuku, et al. *Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Siswa SD/MI*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.
- Wulandari, Suci. “Implementasi Metode Qira’ah Jahriyah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTS MA ’ ARIF NU 1 Cilongok,” 2024.
- Sulaiman, Ahmad. “Keterampilan Membaca Bahasa Arab Siswa Madrasah: Analisis Aspek Lafziyyah dan Fahm al-Maqrū’.” *Jurnal Al-Ma’rifah* 9, no. 2 (2022).
- Syarif, dan Rahmat Hidayat. “Strategi Pembelajaran Qawaid dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca.” *Jurnal Diwan* 5, no. 1 (2022).
- Tichlova, Marissa, et al. Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Bahasa Arab pada Siswa MA dengan Metode SQ3R. *Journal of Language, Literature, and Arts*, 2021.
- Wada, Fauziah Hamid et al., *Buku Ajar Metodologi Penelitian* (Sukabumi: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).

- Wahyuni, Reni. “Pengaruh Penguasaan Al-Qawā‘id An-Nahwiyyah Siswa Terhadap Kemampuan Qirāah Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas VIII MTs Ihsaniyah Banyumudal Moga Pemalang.” *Amahira*, 2022.
- Yusuf, A. M. “Tujuan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa Arab.” *Ta’limuna* 7, no. 1 (2023).
- Yogica, Relsas, Arief Muttaqiin, and Rahmadhani Fitri. *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*. IRDH Book Publisher, 2020.
- Raditya, Zaenuddin, et.al., *Metodologi & Strategi Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta Pustaka Rihlah Group, 2005).
- Zainuddin. “Pendekatan Pembelajaran Qawa‘id dalam Pembelajaran Bahasa Arab Modern.” *Arabiyatuna* 6, no. 1 (2022).



LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1
Instrument Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIANPENULISAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : ROSITA
NIM : 2120203888204023
FAKULTAS : TARBIYAH
PRODI : HUBUNGAN ANTARA PEMAHAMAN QAWAID
JUDUL : TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA TEKS
BAHASA ARAB PESERTA DIDIK KELAS VIII MTs
DDI UJUNG LERO KABUPATEN PINRANG

INSTRUMEN PENILAIAN

PEMAHAMAN QAWAID TERHADAP KEMAMPUAN MEMABACA
TEKS BAHASA ARAB

I. Instrumen Penilaian Pemahaman Qawaid

1. Manakah Pasangan Mubtada' dan Khabar yang benar?
 - A. الطالبُ – نائمةٌ
 - B. البنّتان – مجتهدٌ
 - C. المعلمونَ – متعاونونَ
 - D. المعلمةُ – كبيرٌ
2. Pilih kalimat dengan pasangan mubtada' dan khabar yang sesuai?
 - A. السيارةُ جميلةٌ
 - B. الولدُ ذكيّةٌ
 - C. المدرستانِ قديم
 - D. الأطفالُ يلعبُ

3. Kata "قَرَأَ" termasuk dalam jenis fi'il berikut:
 - A. Fi'il Madhi
 - B. Fi'il Mudhari'
 - C. Fi'il Amr
 - D. Fi'il Nafib
4. Kalimat "رَجَعَتِ الْمُدْرَسَةُ" menunjukkan fi'il yang digunakan untuk subjek?
 - A. Mudzakkar
 - B. Mu'annats
 - C. Mudzakkar dan Mu'annats
 - D. Tidak ada yang benar
5. Kalimat "يَذْهَبُ الطَّالِبُ" termasuk dalam jenis kalimat?
 - A. Jumlah Ismiyah
 - B. Jumlah Fi'liyah
 - C. Jumlah Ismiyah dan Fi'liyah
 - D. Jumlah Mufidah
6. Ilmu Badi' dalam balaghah berfokus pada:
 - A. Keindahan struktur kalimat.
 - B. Keindahan makna dan lafaz dalam retorika
 - C. Penafsiran ayat Al-Qur'an
 - D. Hukum-hukum bahasa Arab
7. Tujuan utama dari Ilmu Badi' adalah:
 - A. Mempelajari kaidah tajwid dalam membaca Al-Qur'an
 - B. Mengembangkan retorika melalui keindahan bahasa dan makna
 - C. Menjelaskan perbedaan antara tafsir dan terjemahan
 - D. Membahas hukum-hukum fiqih yang relevan

8. **Salah satu aspek utama Ilmu Badi' adalah memperhatikan keindahan:**
- A. Makna dan isi teks
 - B. Gaya tulisan Arab klasik
 - C. Hubungan antara hukum syariat
 - D. Keselarasan gramatikal
9. **Muhassinat Maknawiyyah adalah bagian dari Ilmu Badi' yang berfokus pada:**
- A. Keindahan struktur kalimat melalui rima dan irama
 - B. Keindahan makna dalam teks dengan teknik tertentu
 - C. Penggunaan kata-kata sinonim dalam retorika
 - D. Penggunaan tata bahasa yang kompleks
10. **Salah satu contoh Muhassinat Maknawiyyah adalah:**
- A. Al-Jinas (keselarasan bunyi).
 - B. At-Tibaq (pertentangan makna).
 - C. Al-Iqtibas (pengutipan).
 - D. Al-Qalb (pembalikan)
11. **Pilihlah kalimat yang menggunakan kata "في" dengan tepat sesuai konteks:**
- A. أذهب في المدرسة.
 - B. أذهب إلى المدرسة.
 - C. أذهب من المدرسة.
 - D. أذهب عن المدرسة.
12. **Dalam kalimat "أريد أن أذهب إلى السوق", kata "إلى" berfungsi sebagai:**
- A. Kata depan yang menunjukkan arah.
 - B. Kata kerja.
 - C. Kata benda.
 - D. Kata sifat.

13. Pilihlah kalimat yang penggunaan kata "من" tidak tepat:

- A. أنا من
- B. أدرس من الساعة الثامنة
- C. هو من الطلاب المجتهدين
- D. ذهبت من المنزل

14. Dalam kalimat "الكتاب على الطاولة", kata "على" menunjukkan?

- A. Tempat.
- B. Waktu.
- C. Arah.
- D. Alat.

15. Pilihlah kalimat yang penggunaan kata "إلى" tidak tepat ?

- A. أذهب إلى المدرسة
- B. أذهب إلى السوق
- C. أذهب إلى المنزل
- D. أذهب في المدرسة

Data Peserta didik Kelas VIII MTs DDI Ujung Lero

No. Absen	NAMA SISWA	Jenis Kelamin	Nilai
No	Nama Siswa	L	67
1	A1	L	87
2	A2	L	73
3	A3	L	33
4	A4	L	87
5	A5	L	73
6	A6	L	73
7	A7	L	60
8	A8	L	87

9	A9	L	67
10	A10	L	67
11	A11	P	46
12	A12	P	53
13	A13	P	80
14	A14	P	87
15	A15	P	67
16	A16	P	73
17	A17	P	73
18	A18	P	80
19	A19	P	87
20	A20	P	53
21	A21	P	73
22	A22	P	73
23	A23	P	60
24	A24	P	46
25	A25	P	73
26	A26	L	33
27	A27	L	67
28	A28	L	80
29	A29	L	87
30	A30	L	73
31	A31	L	67
32	A32	P	46

33	A33	P	87
34	A34	P	53
35	A353	P	73
36	A36	P	80
37	A37	P	60
38	A38	P	67
39	A39	P	87
40	A40	P	73
41	A41	P	33
42	A42	P	73

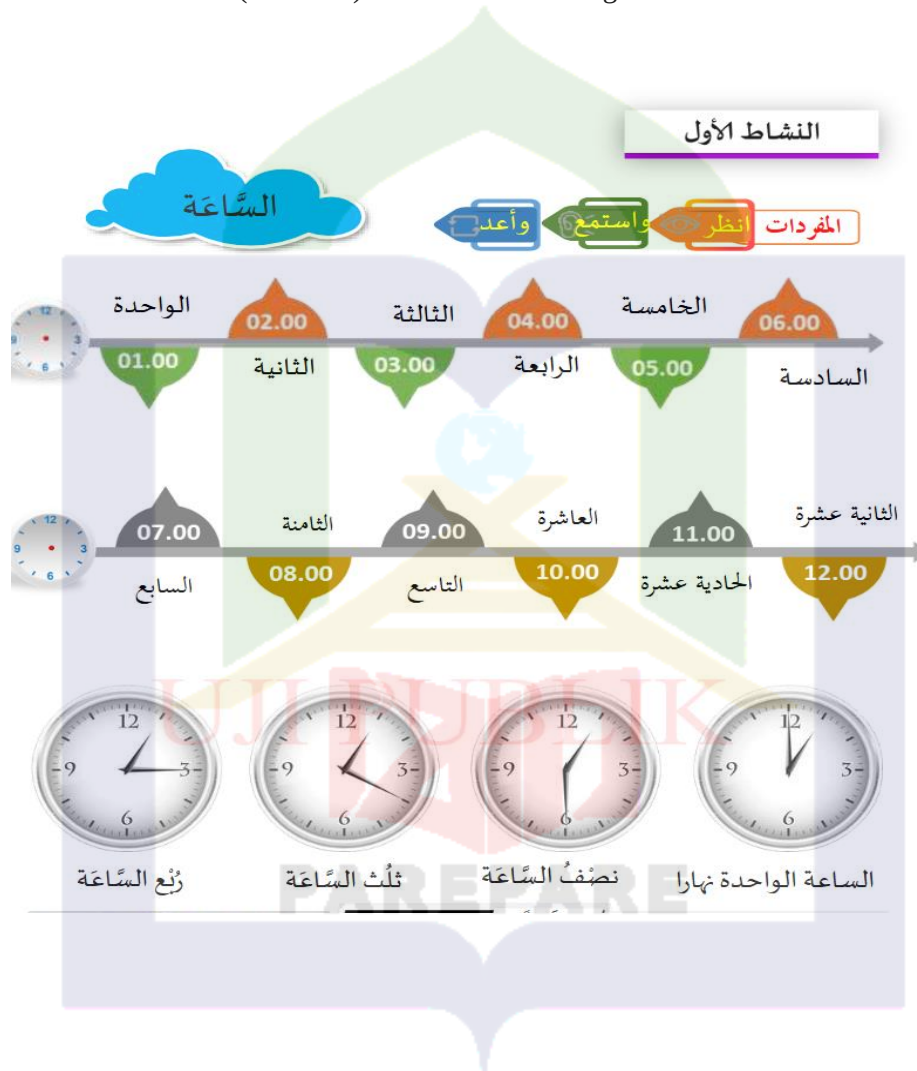
II. Instrumen Penilaian Kemampuan membaca teks bahasa Arab

- A. Membaca teks bahasa arab dengan suara keras dan intonasi yang benar.
- B. Membaca teks bacaan berbahasa Arab tanpa mengeja



إِسْمِي فَاتِح، أَتَعَلَّمُ فِي الْمُدْرَسَةِ الْمُتَوَسِّطَةِ الْإِسْلَامِيَّةِ بِجَاكِرْتَا. فِي أَيَّامِ الدِّرَاسَةِ، اسْتَنْقِطُ فِي السَّاعَةِ الرَّابِعَةِ صَبَاحًا. أَذْهَبُ إِلَى الْمُدْرَسَةِ فِي السَّاعَةِ السَّادِسَةِ وَالنِّصْفِ. تَبْدَأُ الْحِصَّةُ الْأُولَى فِي السَّابِعَةِ وَأَسْتَرِيحُ فِي الثَّاسِعَةِ وَالنِّصْفِ. وَأَذْرُسُ ثَمَانِي حِصَصٍ فِي الْيَوْمِ. ثُمَّ أَرْجِعُ إِلَى الصَّفِّ مَرَّةً ثَانِيَةً لِلدِّرَاسَةِ فِي السَّاعَةِ الْعَاشِرَةِ. يَنْتَهِي الْيَوْمُ الدِّرَاسِي فِي السَّاعَةِ الْوَاحِدَةِ وَالرُّبْعِ ظَهْرًا ثُمَّ أَذْهَبُ إِلَى الْبَيْتِ وَأَحْيَانًا أَذْهَبُ إِلَى الْمَكْتَبَةِ لِأَسْتَعِيرَ بَعْضَ الْكُتُبِ.

C. Membaca kata (mufradat) berbahasa Arab dengan lancar



No. Absen	NAMA SISWA	Jenis Kelamin	Nilai
No	Nama Siswa	L	67
1	A1	L	87
2	A2	L	73
3	A3	L	33
4	A4	L	87
5	A5	L	73
6	A6	L	73
7	A7	L	60
8	A8	L	87
9	A9	L	67
10	A10	L	67
11	A11	P	46
12	A12	P	53
13	A13	P	80
14	A14	P	87
15	A15	P	67
16	A16	P	73
17	A17	P	73
18	A18	P	80
19	A19	P	87
20	A20	P	53
21	A21	P	73
22	A22	P	73

23	A23	P	60
24	A24	P	46
25	A25	P	73
26	A26	L	33
27	A27	L	67
28	A28	L	80
29	A29	L	87
30	A30	L	73
31	A31	L	67
32	A32	P	46
33	A33	P	87
34	A34	P	53
35	A35	P	73
36	A36	P	80
37	A37	P	60
38	A38	P	67
39	A39	P	87
40	A40	P	73
41	A41	P	33
42	A42	P	73

No	Nama	Butir soal										Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	A1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	7
2	A2	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	6
3	A3	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	7
4	A4	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	7
5	A5	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	8
6	A6	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	8
7	A7	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	8
8	A8	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	8
9	A9	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	7
10	A10	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	7
11	A11	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	8
12	A12	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	5
13	A13	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	8
14	A14	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	4
15	A15	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	8
16	A16	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	8
17	A17	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	8
18	A18	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	7
19	A19	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	6
20	A20	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	5
21	A21	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	5
22	A22	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	7
23	A23	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	8
24	A24	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	7
25	A25	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	4
26	A26	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	7
27	A27	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	6
28	A28	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	7
29	A29	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	6
30	A30	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	5
31	A31	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	5
32	A32	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	6
33	A33	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	8
34	A34	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	7
35	A35	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	4
36	A36	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	7
37	A37	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	6
38	A38	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	6
39	A39	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	4
40	A40	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	7
41	A41	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	6
42	NA	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	6

Lampiran 2 SK Pembimbing



DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : B-3921/In.39/FTAR.01/PP.00.9/11/2024

TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

- Menimbang
- Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS TARBIYAH IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2024
 - Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk disertai tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.
- Mengingat
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
 - Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Memperhatikan :
- Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2024, tanggal 30 November 2023 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2024
 - Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 157 TAHUN 2024 Tahun 2024, tanggal 22 Januari 2024 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah;
- MEMUTUSKAN
- Menetapkan
- Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2024
 - Menunjuk saudara: **Dr. Kaharuddin, M.Pd.I.**, sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa :
Nama Mahasiswa : ROSITA
NIM : 2120203888204023
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Judul Penelitian : Hubungan Antara Pemahaman Qawaid Terhadap Kemampuan Membaca Teks Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VIII MTs DDI Ujung Lero Kab. Pinrang
 - Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir;
 - Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;
 - Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Parepare
Pada tanggal 04 November 2024

Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Lampiran 3
Permohonan Rekomendasi Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-4050/In.39/FTAR.01/PP.00.9/12/2025

11 Desember 2025

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI PINRANG

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di

KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: ROSITA
Tempat/Tgl. Lahir	: UJUNG LERO, 31 Desember 2003
NIM	: 2120203888204023
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah / Pendidikan Bahasa Arab
Semester	: IX (Sembilan)
Alamat	: UJUNG LERO

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI PINRANG dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

**HUBUNGAN ANTARA PEMAHAMAN QAWAID TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA TEKS BAHASA ARAB
PESERTA DIDIK KELAS VIII MTs DDI UJUNG LERO KABUPATEN PINRANG**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 11 Desember 2025 sampai dengan tanggal 11 Desember 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Wakil Dekan I,



Bahtiar, S.Ag., M.A.

NIP 197205051998031004

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

Lampiran 4
Rekomendasi Izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**
Nomor : 503/0614/PENELITIAN/DPMTSP/12/2025
Tentang

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 16-12-2025 atas nama ROSITA, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Surat Keterangan Penelitian.

Mengingat : 1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 terkait Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
8. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
10. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

Memperhatikan : 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0943/R/T.Teknis/DPMTSP/12/2025, Tanggal : 16-12-2025
2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0614/BAP/PENELITIAN/DPMTSP/12/2025, Tanggal : 16-12-2025

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
KESATU : Memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :
1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 8
3. Nama Peneliti : ROSITA
4. Judul Penelitian : HUBUNGAN ANTARA PEMAHAMAN QAWAID TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA TEKS BAHASA ARAB PESERTA DIDIK KELAS VIII MTs DDI UJUNG LERO KABUPATEN PINRANG
5. Jangka waktu Penelitian : 1 Bulan
6. Sasaran/target Penelitian : PESERTA DIDIK MTs DDI UJUNG LERO
7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Suppa

KEDUA : Surat Keterangan Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 16-06-2026.

KETIGA : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Surat Keterangan Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 16 Desember 2025



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANL AP. M.Si
NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-



 Balai Sertifikasi Elektronik

 CERTIFIED

 ZONA HIJAU

 OMBUDSMAN

 DPMTSP

Lampiran 5
Surat Hasil Penelitian dari Sekolah



MADRASAH TSANAWIAH
DARUD DA'WAH WAL IRSYAD (DDI) LERO SUPPA

Alamat: Jl. Nonde, Desa Lero, Kec. Suppa, Kab. Pinrang
Email: mtsddi.lerosuppa@gmail.com Kode Pos 91272

SURAT KETERANGAN SELESAI MENILITI

Nomor : 003/MTs.21.07.0002/I/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah MTs DDI Lero Suppa, menerangkan bahwa :

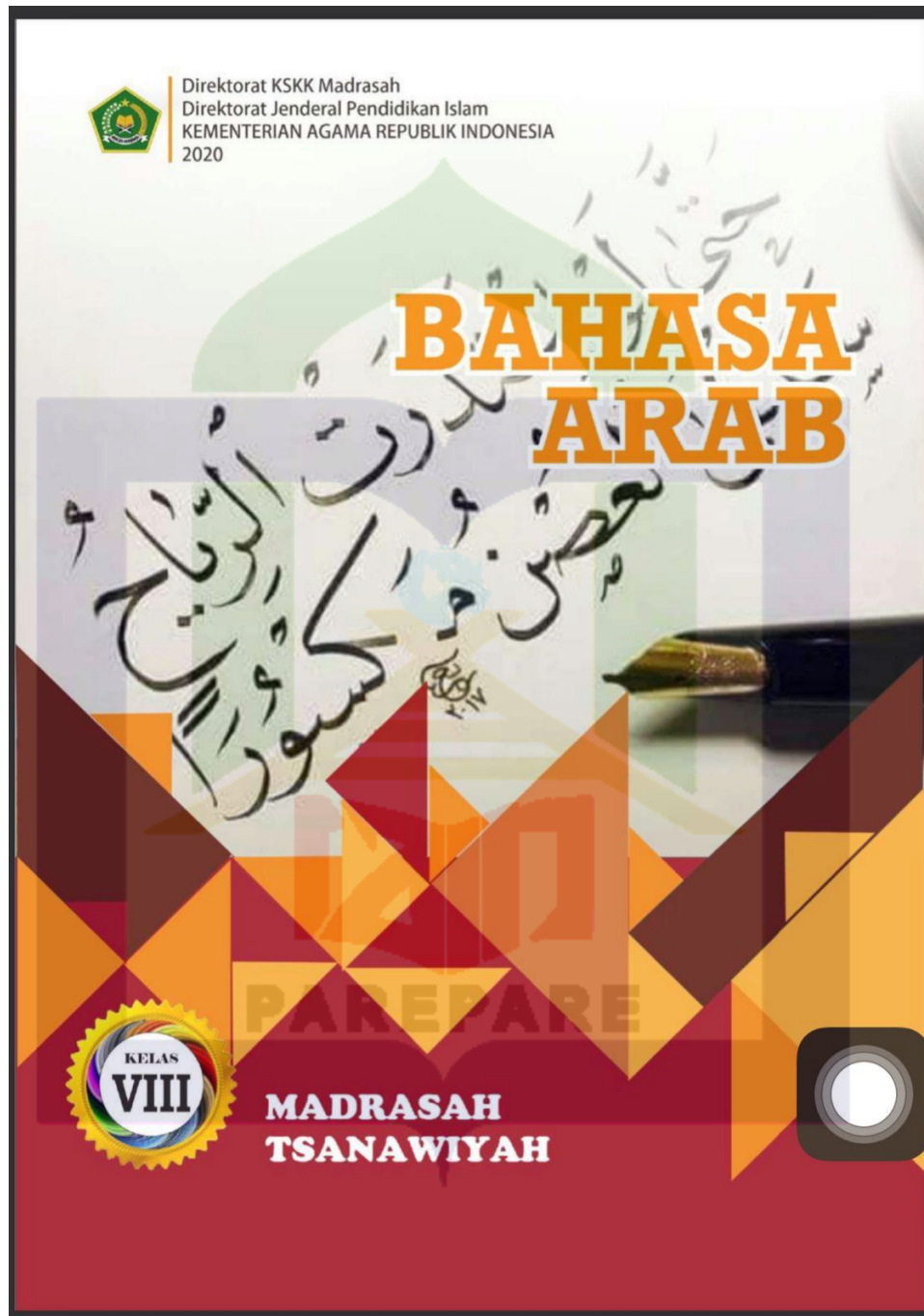
Nama : Rosita
Tempat dan Tanggal Lahir : Ujung Lero, 31 Desember 2003
Pekerjaan : Mahasiswa
NIM : 212020388204023
Fakultas : Pendidikan Bahasa Arab(Tarbiyah)
Alamat : Jl. Poros PLN

Benar telah melaksanakan penelitian di MTs DDI Lero Suppa. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 11 November 2025 sampai tanggal 11 Desember 2025 dengan judul **"HUBUNGAN ANTARA PEMAHAMAN QAWAID TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA TEKS BAHASA ARAB PESERTA DIDIK KELAS VIII MTs DDI UJUNG LERO KABUPATEN PINRANG"**, dalam rangka penyusunan skripsi untuk menyelesaikan studi program Strata satu (S1) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pare-pare berdasarkan Surat Pemerintah Kabupaten Pinrang Nomor: 503/0614/PENELITIAN/DPMPTSP/12/2025.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lero, 05 Januari 2026
Kepala Madrasah
MTs
MADRASAH TSANAWIAH
DDI
TERAKREDITASI
ABDURRAHIM, S.Pd.I., MA.
NIP. 197911102007101002

Lampiran 6
Materi Ajar



Lampiran 7
Profil Sekolah

PROFIL, VISI & MISI MTs. DDI UJUNG LERO

PROFIL SEKOLAH

1. NAMA SEKOLAH	MTs. DDI UJUNG LERO
2. NOMOR STATISTIK / NPSN	40320189
3. PROVINSI	SULAWESI SELATAN
4. OTONOMI DAERAH	PINRANG
5. KECAMATAN	SUPPA
6. DESA / KELURAHAN	LERO
7. JALAN DAN NOMOR	JL. NONDE
8. KODE POS	91272
9. FAKSIMILE / FAKS	
10. DAERAH	☐ PERKOTAAN ☒ PEDESAAN
11. STATUS SEKOLAH	☐ NEGERI ☒ SWASTA
12. KELOMPOK SEKOLAH	☒ A ☐ B ☐ C ☐ D
13. AKREDITASI	☐ DISAMAKAN ☐ DIAKUI
14. SURAT KELEMBAGAAN	☐ SUDAH ☐ BELUM
15. PENERBITAN SK	NOMOR : TANGGAL :
16. TAHUN BERDIRI	
17. TAHUN PERUBAHAN	
18. KEGIATAN PELAJAR MENGENAL ISLAM	
19. RANCUNGAN SEKOLAH	
20. LOKASI SEKOLAH	
A. JARAK KE PUSAT KECAMATAN	
B. JARAK KE PUSAT OTODA	
C. TERLETAK PADA LINTASAN	
21. JUMLAH KEANGGOTAAN RAYON	
22. ORGANISASI PENYELENGGARA	
23. PERJALANAN PERUBAHAN SEKOLAH	

VISI

**"Terdepan Dalam Prestasi,
Berkualitas, Berakhlakul Qarimah
dan Berciri Khas Islam"**

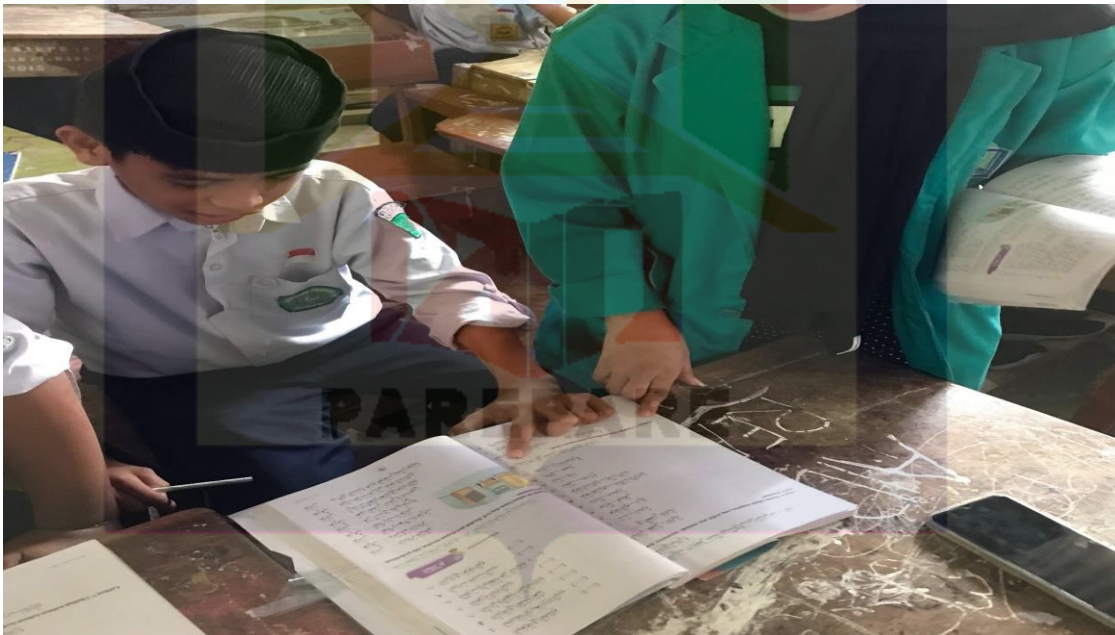
MISI

1. Menumbuhkan kreatifitas dan meningkatkan profesional dalam melaksanakan tugas.
2. Membangkitkan minat belajar dan berlatih untuk mencapai prestasi yang unggul.
3. Melengkapi sarana dan prasarana yang ada.
4. Menanamkan Akhlakul Qarimah secara terpadu dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
5. Mewujudkan nuansa islami dalam semua aspek, baik di dalam maupun di luar madrasah.
6. Menciptakan lingkungan yang bersih, indah, tertib, aman, rindang, nyaman dalam suasana kekeluargaan.

Lampiran 8
Dokumentasi



Gambar 1



Gambar 2



Gambar 4



Gambar 5



Gambar 6



Gambar 7

BIODATA PENULIS



Rosita, lahir di ujung lero 31 Desember 2003 anak lima dari enam bersaudara, yang lahir dari pasangan bapak Muh.Saleh dan Ibu Sarmina. Saat ini penulis tinggal di Pinrang Desa ujung lero, Kecamatan suppa, Kabupaten Pinrang Provinsi Sulawesi selatan Adapun riwayat pendidikan penulis yaitu masuk Sekolah Dasar di SDN 96 dan lulus pada tahun 2014. Pada tingkat Sekolah Menengah Pertama, Rosita belajar di MTs DDI Ujung Lero dan menyelesaikannya pada tahun 2017. Kemudian melanjutkan pendidikan di MA Madrasah Aliyah Biharul Ulum Ma'arif, Kabupaten Pinrang dan selesai pada tahun 2021, Setelah berhasil menyelesaikan pendidikan di Madrasah

Aliyah Biharul Ulum Ma'arif Wiringtasi Kabupaten Pinrang, maka penulis memutuskan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi yang ada di kota Parepare yang memang menjadi keinginan dan pilihan penulis sendiri yakni Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Penulis mengambil program strata satu di Fakultas Tarbiyah program studi Pendidikan Bahasa Arab dan selesai pada tahun 2026 dengan judul karya tulis ilmiah (skripsi). "Hubungan Antara Pemahaman Qawaid Terhadap Kemampuan Membaca Teks Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VIII MTs DDI Ujung Lero Kabupaten Pinrang